

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA TPQ AL-HIKMAH DI DESA SUBUR
INDAH KECAMATAN KATINGAN KUALA
KABUPATEN KATINGAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA TPQ AL-HIKMAH DI DESA SUBUR
INDAH KECAMATAN KATINGAN KUALA
KABUPATEN KATINGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**JAPA ARIYA KURUNIKA
NIM. 1701112238**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Japa Ariya Kurunika

NIM : 1701112238

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nili Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan” adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 06 Mei 2021
Membuat Pernyataan,



Japa Ariya Kurunika
NIM. 1701112238

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ
Al-Hikmah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan
Kuala Kabupaten Katingan.

Nama : Japa Ariya Kurunika

NIM : 1701112238

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 06 Mei 2021

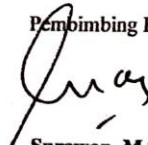
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Aswail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayanti, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 06 Mei 2021

An. Japa Ariya Kurunika

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Japa Ariya Kurunika

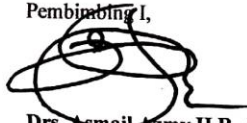
NIM : 1701112238

Judul Skripsi : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah Di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

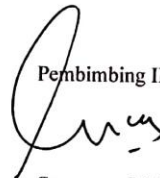
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan
Nama : Japa Ariya Kurunika
NIM : 1701112238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Mei 2021 M/ 9 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.196710031993032001

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TPQ AL-HIKMAH DI DESA SUBUR INDAH KECAMATAN KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya perbedaan dalam penyampaian materi pembelajaran antara TPQ Al-Hikmah dengan TPQ-TPQ lainya yang pada umumnya hanya materi tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan baik dan benar. Akan tetapi pada TPQ Al-Hikmah di samping materi membaca Al-Qur'an dan cara menulisnya juga disampaikan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi-materi Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an/Tajwid, dan SKI. Sehingga diharapkan nanti para santri memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang luas. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ada/ditanamkan di TPQ Al-Hikmah dan 2). Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Subjek penelitian ini adalah 6 ustadz/ustadzah dan 6 orang informan yaitu (kepala sekolah, 1 orang tua santri, dan 2 orang santriwan dan 2 orang santriwati). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pengabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Kemudian analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengurangan data, jika ada data yang lemah/tidak valid, kemudian data-data di paparkan secara ilmiah dan selanjutnya data tersebut disimpulkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Nilai-nilai PAI yang ada/ditanamkan di TPQ Al-Hikmah adalah: a. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu pada materi aqidah, b. Harus memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari pada materi akhlak, c. Melakukan ibadah dengan baik sesuai dengan syariat agama pada materi fiqih, d. Harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan e. Menauladani sifat-sifat Nabi Muhamad SAW dalam keseharian. 2). Proses penanaman nilai-nilai PAI diawali dengan mempersiapkan bahan-bahan pelajaran, yaitu membaca buku-buku selanjutnya materi disampaikan dan dijelaskan sampai para santri memahaminya. Akhirnya materi dievaluasi dan disimpulkan.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai, Pendidikan Agama Islam

PLANTING VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN AL-HIKMAH TPQ IN SUBUR INDAH VILLAGE, KECAMATAN KUALA KUALA KATINGAN DISTRICT

ABSTRACT

This research stems from the difference in the delivery of learning materials between the TPQ Al-Hikmah and the other TPQs, which are generally only material about how to read Al-Qur'an and write it properly and correctly. However, in the TPQ Al-Hikmah, besides reading the Al-Qur'an material and how to write it, it is also conveyed about the inculcation of Islamic Religious Education values in the materials of Aqidah, Morals, Fiqh, Al-Qur'an / Tajwid, and SKI. So it is hoped that later the students will have extensive Islamic religious knowledge. The objectives of this research are: 1). To find out what values of Islamic Religious Education are / are instilled in TPQ Al-Hikmah and 2). To describe the process of cultivating the values of the Islamic Religious Education.

This research is a qualitative research using descriptive qualitative methods. This research was conducted at TPQ Al-Hikmah in Subur Indah Village, Katingan Kuala District, Katingan Regency. The subjects of this study were 6 ustadz / ustadzah and 6 informants, namely (the principal, 1 santri parent, 2 santriwan and 2 santriwati). The data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, data validation was done by means of source triangulation. Then data analysis is done by collecting data, reducing data, if there is weak / invalid data, then the data is scientifically presented and then the data is concluded as the answer to the problem formulation that is made.

The results showed that: 1). The PAI values that are / instilled in TPQ Al-Hikmah are: a. Allah has power over everything in the material aqidah, b. Must have commendable morals in daily interactions on moral material, c. Doing worship properly in accordance with the religious law on fiqh material, d. Must be able to read Al-Qur'an properly and correctly, and e. Adapt the characteristics of the Prophet Muhamad SAW in everyday life. 2). The process of immersing PAI values begins with preparing learning materials, namely reading books, then the material is conveyed and explained until the students understand it. Finally, the material is evaluated and concluded.

Keywords: Cultivation, Values, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”** Tidak lupa pula Shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti

mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Gito Mupriyadi, M.pd. yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I. dan pembimbing II Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah TPQ Al-Hikmah Ustadz Hayat yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

9. Ustadz dan ustadzah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerjasamanya selama proses penelitian.
10. Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.
11. Kepala perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku yang bersangkutan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita aamiin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya, 6 Mei 2021
Penulis,



JAPA ARIYA KURUNIKA
NIM. 1701112238

MOTTO

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

**Katakanlah, “Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu dalam menyampaikan (risalah) itu, melainkan (mengharapkan agar) orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya.”
(Kemenag 2002)**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang berarti untuk saya:

Pertama, kedua orang tua saya ayah (Mario) dan mama (Mariyatun), yang selalu mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, berjuang serta selalu mendo'akan saya dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan sehingga dapat menyelesaikan perkuliaan ini.

Kedua, saudari kandung saya yaitu adik (Putri Dwi Cahaya Ariani) dan adik saya (Anisa Faiqotus Sholeha) dan serta keluargaku baik keponakan dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, semangat.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Sahabat saya, Siti Marfuah, Lisa Nurhikmah, Siti Atikah, Muhammad Heriawan, Amirullah, Ozan Fadillah yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi, dan mengingatkan saya sehingga sampai pada tahap ini. serta saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sudah membantu selama proses perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13

H. Sistematika Penulisan	14
--------------------------------	----

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	16
1. Penanaman Nilai	16
a. Pengertian Penanaman Nilai.....	16
b. Tujuan Penanaman Nilai.....	17
c. Jenis-Jenis Nilai Pendidikan Agama Islam.....	18
d. Metode Penanaman Nilai.....	23
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	29
b. Latar Belakang Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah.....	29
c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah	31
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	32
1. Kerangka Berpikir.....	32
2. Pertanyaan Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian	37
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik Pengabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Penyajian Hasil Data Penelitian.....	52

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katigan Kuala Kabupaten Katingan.....	85
B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di TPQ Al- Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katigan Kuala Kabupaten Katingan.....	96

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	9
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir.....	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Sarana Prasarana TPQ Al-Hikmah	46
Tabel 4.2 Data Subjek dan Informan Penelitian	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 5	: Letak TPQ Al-Hikmah
Lampiran 6	: Keadaan Sarana dan Prasarana TTQ Al-Hikmah
Lampiran 7	: Jadwal Pelajaran TPQ Al-Hikmah
Lampiran 8	: Papan Nama TPQ Al-Hikmah
Lampiran 9	: Visi dan Misi TPQ Al-Hikmah
Lampiran 10	: Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hikmah
Lampiran 11	: Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Hikmah
Lampiran 12	: Daftar Santriwan dan Santriwati
Lampiran 13	: Dokumentasi
Lampiran 14	: Surat Menyurat Penelitian
Lampiran 15	: Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan potensi dirinya. Pemerintah sebagai pemberi kebijakan pendidikan berupaya secara seksama dan teratur untuk mencerdaskan bangsa dengan memberikan kesamaan hak kepada warga negara Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun. Sebagai mana yang termaksud dalam UU No. 20 tahun 2003 (tentang sisdiknas) pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara wajib mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dalam hal ini mereka yang menjadi warga negara Indonesia berkesempatan untuk memperoleh pendidikan maksimal mampu menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Seperti apapun letak geografis serta status sosial, warga masyarakat wajib mengenyam pendidikan sebagai upaya mencegah penyebaran buta aksara (Rohman, 2013: 243).

Pentingnya keberadaan pendidikan di tengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera di UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Rohman, 2013: 243). Senada dengan pendidikan nasional juga di dalamnya juga mencakup pendidikan nonformal yang mana pendidikan nonformal dalam peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 31 yang berbunyi “Pendidikan nonformal adalah pendidikan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara teratur dan terjenjang”.

Salah satu pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah yang terletak di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan yang didirikan sejak tahun 2006 di bawah naungan yayasan pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah.

Yayasan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hikmah ini selalu berupaya memberikan pelayanan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin terjadi pada mereka.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak ataupun peserta didik agar lebih matang dan siap dalam menghadapi permasalahan hidup, dalam permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Melihat kondisi sekarang pembelajaran di TPQ Al-Hikmah ini tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur’an dan tajwidnya, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak inilah salah satu yang melatar belakangi peneliti mengambil TPQ Al-Hikmah dipilih sebagai objek penelitian. Jika nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak ditanamkan dalam diri anak terutama mereka yang masih berada pada usia 4-6 tahun, dimungkinkan perbuatan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada anak di masa yang akan datang.

Bedasarkan pengamatan dan data sementara bahwa di Yayasan Al-Hikmah ini terdapat Yayasan Mutiara Ilmu (YASMI) untuk santri berusia 2-4 tahun materi iqro dan belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada pukul 13:00-14:00 WIB, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk santri berusia 4-6 tahun materi Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an tajwid dan Tarikh/sejarah Islam, yang dilakukan pada pukul 14:00-15:30 WIB dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk santri berusia 6-12 tahun materi tentang kitab-kitab pelajaran yang berbahasa Arab Melayu yang dilakukan pada pukul 15:30-16:30 WIB. Dari penjelasan diatas bahwa sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat cocok dalam penelitian ini karena materi yang di terapkan sudah sangat lengkap walaupun hanya menjelaskan tentang dasar-dasar materi tersebut. Berbeda dengan MI yang ada pada yayasan TPQ Al-Hikmah ini mereka sudah belajar tentang kitab-kitab yang menjelaskan lebih dalam dan rinci dibandingkan yang di jelaskan di TPQ. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

TPQ Al-Hikmah didirikan sejak tahun 2006 hingga sekarang, melalui pembelajaran materi Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an tajwid dan Tarikh/Sejarah Islam, namun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah dan bagaimana penanaman nilai-nilai dimaksud ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar dalam permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah pada Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Setelah dilakukan penelaahan terkait penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), peneliti menemukan beberapa bentuk penelitian dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abd. Rofiq (2008) dengan judul “Upaya Guru dalam Penanaman Keagamaan pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TPQ Al-Hikmah Sukondoro Lumajang” di UIN Malang. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) upaya guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TPQ Al-Hikmah Sukondoro Lumajang berupa penanaman nilai-nilai keagamaan di bidang aqidah seperti mengenalkan Allah melalui ciptaannya. Mengenalkan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an,

mengenalkan Rosul dan nama-nama Malaikat dan tugasnya. Sedangkan penanaman di bidang Syariah adalah mengenalkan shalat 5 waktu dan wudhu mengenalkan puasa di bulan ramadan, mengenalkan zakat fitrah dan mengenalkan haji. Di bidang akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap dirinya sendiri dan sesama dan akhlak dalam keluarga. (2) Sedangkan metode-metode yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TPQ Al-Hikmah Sukondoro Lumajang berupa metode tanya jawab, metode pembahasan, metode keteladanan, metode cerita dan metode bernyanyi, metode demonstrasi dan metode karyawisata. Beberapa metode di atas diharapkan bisa mempermudah pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa TPQ Al-Hikmah Sukondoro Lumajang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Cahyono (2015) telah meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung” di IAIN Tulungagung. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) adalah (a) Aqidah yaitu mengajarkan rukun iman, aqidah ditanamkan dengan benar-benar kedalam lubuk sanubari. (b) Ibadah yaitu dengan menganjurkan kepada santrinya agar mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Allah, materi yang diajarkan tentang syahadat, shalat, wudhu, zakat, puasa dan haji. (c) Akhlak yaitu anak diajarkan selalu membina hubungan kepada Allah,

sesama manusia dan alam, santri diajarkan memiliki akhlak yang mulia seperti orang muda hormat kepada orang yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga, harus saling tolong menolong pada sesama dan sebagainya dan diajarkan di TPQ selain bacaan Al-Qur'an, juga dibekali dengan kaidah tajwid secara praktis, selain itu juga ada penulisan bahasa Arab, menghafal doa sehari-hari, menghafal surah pendek dan praktek wudhu dan shalat. (2) Strategi penanaman nilai-nilai pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung dengan jalan melalui: (a) Menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri dengan ucapan, perbuatan maupun melalui contoh yang senantiasa berakhlak mulia, rajin shalat berjamaah dan menghindari sifat-sifat tercela, (b) Metode nasehat yaitu memberikan nasehat sesuai dengan situasi dan kondisi santri yang sedang dibutuhkan, nasehat ada yang sesuai dengan umur dan permasalahan yang ada, (c) Metode hukuman yaitu jika santri lambat datang ke TPQ atau tidak mau shalat berjamaah ashur, segera santri tersebut mendapatkan hukuman, menggunakan media Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung dengan jalan : media gambar yang digunakan untuk menggambar, (3) Evaluasi penanaman nilai-nilai pada santri taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung. Untuk evaluasi yang ditetapkan disini sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam pendoman pengelola TPQ metode An-Nadiyah. Yakni evaluasi harian,

evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Margereta Dwi Widayanti (2020) telah meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan” di Pascasarjana IAIN METRO. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Penanaman nilai-nilai keagamaan Athfal Darusalam merupakan suatu penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan di Raudatul. Proses pengelolaan proses raudatul meliputi program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan itu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. (2) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudatul Athfal Darusalam meliputi tujuh metode antara lain yaitu metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode peneladanan dan metode pembiasaan. (3) Faktor pendukung meliputi pendidik memiliki keterampilan serta kemampuan menyampaikan materi keagamaan melalui dunia anak dengan kelembutan sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan atusias. (4) Evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Firliani (2020) meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Huda Nawangan”. Adapun hasil pada penelitian ini yaitu (1) Penanaman keislaman meliputi: a. Akidah: penanaman nilai-nilai keislaman di bidang akidah dilakukan melalui budaya hafalan Rukun Iman. b. Ibadah: Penanaman nilai-nilai keislaman di bidang ibadah dilakukan melalui kegiatan praktek sholat dan wudu. c. Akhlak: Penanaman nilai-nilai keislaman dibidang akhlak dilakukan melalui budaya mencium tangan dan menghormati satu sama lainnya. Dan metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman yang metode tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. (2) Hambatan penanaman nilai-nilai keislaman adalah Huda Nawangan meliputi minimnya sumber daya pengajar di TPA, minimnya wawasan yang masih menganggap gurunya sebagai teman sepermainan dan tidak sopan, taman pendidikan Al-Qur’an ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan komunikasi yang terjalin dengan wali murid masih kurang.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Zaeni Ulfa (2013) meneliti dengan judul “Proses penanaman nilai-nilai moral pada Anak di TPQ Muhamadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Muhamadiyah, dapat disimpulkan bahwa ada 7 program kegiatan yang dijalankan di TPQ Muhamadiyah. Dari ke 7 program tersebut terdapat 3 program unggulan yang

dilaksanakan di TPQ Muhamadiyah antara lain adalah rapat mingguan ustadz/ustadzah, program paket khusus ramadhan dan milad TPQ Muhamadiyah. (2) berdasarkan hasil penelitian di TPQ Muhamadiyah dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhamadiyah dibagi menjadi 3 bentuk kegiatan yaitu, perencanaan, proses dan evaluasi. Perencanaan proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhamadiyah direncanakan dalam rencana kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam perencanaan proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhamadiyah semua guru membuat rencana mengajar masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Setiap guru diperkenankan untuk memilih rencana kegiatan dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di TPQ Muhamadiyah sesuai strategi mengajar masing-masing. (3) Faktor penghambat pembelajaran nilai-nilai moral diantaranya adalah: a. Siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran nilai-nilai moral, sehingga tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru. b. Karakteristik (kepribadian) siswa berbeda-beda. c. Sebagaimana orang tua belum bisa memenuhi tanggungan sekolah, sehingga pihak lembaga kesulitan mencari sumber dana untuk pengembangan pendidikan di TPQ Muhamadiyah.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Abd. Rofiq pada tahun 2008 telah meneliti dengan judul “Upaya Guru dalam Penanaman Keagamaan pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di TPQ Al-Hikmah Sukondoro Lumajang”.	Penanaman pada penelitian ini yaitu upaya guru menanamkan nilai nilai pendidikan dan agama.	Penelitian sebelumnya tentang upaya guru dalam menanamkan keagamaan pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi Aqiah, Akhlak dan lain-lainya.
2	Eko Cahyono pada tahun 2015 telah meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Tulungagung”.	Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang Penanaman Nilai-Nilai dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).	Penelitian sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, sedangkan penelitian yang ingin dilakukan membahas tentang apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ditanamkan di TPQ Al-Hikmah.
3	Margereta Dwi Widayanti 2020 telah meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudatul Athfal Darusalam Banjar Negri Kecamatan Natar Lampung Selatan”	Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang bagaimana penanaman nilai-nilai.	Penelitian sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri di Raudhatul Athfal Darusalam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penanaman nilai-nilai PAI pada santri TPQ. Dan bagaimana proses pelaksanaannya.

4	Nurul Firliani (2020) meneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Huda Nawangan”.	Persamaan penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak.	Penelitian sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai keislaman dan hambatan penanaman nilai-nilai keislaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan proses dari penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
5	Zaeni Ulfa (2013) meneliti dengan judul “Proses penanaman nilai-nilai moral pada Anak di TPQ Muhamadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang”	Persamaan pada penelitian ini yaitu proses penanaman nilai-nilai di TPQ.	Penelitian sebelumnya membahas tentang program kegiatan yang dijalankan, proses penanaman nilai moral dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas apa saja penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup penelitian pembahasan dari penelitian yang dikaji. Peneliti hanya meneliti Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi santriwan dan santriwati Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
2. Mendeskripsikan proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

F. Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya terhadap

- penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
2. Hasi penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi para praktis pendidikan. Bagi yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
 3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi baru dalam penerapan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Untuk mencapai pendidikan nasional yang seutuhnya serta mengembangkan kemampuan dan memperbaiki budi pekerti.
 4. Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan meperluas pengetahuan dan wawasan, mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi oprasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai

Penanaman nilai adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu yang diinginkan untuk ditanamkan dalam diri seseorang.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak anak-anak serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka dari penelintin dari apa yang diinginkan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan di bahas dalam peneltian ini. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Telah Teori. Pada bab ini dipaparkan telaah teori yang dijadikan kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian, oleh karena itu bab ini berisi deskriptif teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan Data, yang berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan (Hasil analisis penelitian) berisikan tentang: nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan dan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Penanaman Nilai

a. Pengertian Penanaman Nilai

Secara etimologis “Penanaman” berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, 2003: 1134).

Menurut Hassanah (2016:6-7). Penanaman adalah salah satu cara guru untuk menyampaikan kemampuan murid yang berkualitas tersebut pendekatan penanaman nilai (*incultation approach*) adalah pendekatan yang memiliki penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial pada anak. Adapun penanaman yang di maksud disini merupakan salah satu cara atau proses untuk menanamkan sesuatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang .

Menurut Adisusilo (2015:55) “Nilai adalah kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan”.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkn cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai

memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide individu seseorang mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Menurut Aiimmah (2015;11) “yaitu Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman di dalamnya terbungkus harapan besar untuk menunaikannya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu yang diinginkan untuk ditanamkan dalam diri seseorang.

b. Tujuan Penanaman Nilai

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan an memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek psertadidik setelah melakukan proses pendidikan baik dari tingka laku maupun pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun masyarakat dan kehidupan sekitarnya dimana individu hidup.

Adapun tujuan Pendidikan Islam ini tidak jauh berbeda yang dikemukakan para ahli. Menurut Ahmadi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sejalan pendidikan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.

Yusuf Amir Faisal, merinci tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mementuk manusia muslim yang dapat mengerjakan ibadah *mahdoh*.
- 2) Membetuk manusia muslim disamping dapat mengerjakan ibadah *mahdoh* juga ibadah *muamalah*, dalam kedudukanya sebagai orang perorangan atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan trampil unuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli dibidang agama dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian pememaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penanaman nilai Agama Islam adalah yang pertama, menyiapkan dan membiasakan anak dalam Agama Islam Agar menjadi hamba Allah yang bermain. Kedua, membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan dan pendidikan pranatal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya. Ketiga, mengembangkan potensi bakat kecerdasan anak sehingga dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim. Keempat,

memperluas pandangan hidup serta wawasan keilmuan sebagai mahluk individu dan sosial (Nudin, 2016: 9-10).

c. Jenis-Jenis Nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara pembuatan menanam, menanam atau menanamkan atau proses (cara) menanamkan (KBBI, 2017: 895). Bagaimana yang di maksud disini adalah proses merupakan cara maupun tindakan yang diberikan, memberikan sesuatu pengertian, penjelasan, pemahaman kepada anak atau peserta didik, atau juga bisa tentang bagaimana cara atau usaha seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri anak, yang dilandasi pemahaman kondisi anak yang berbeda-beda (Nurul, 2020: 18).

Dalam hal ini diperlukan suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal atau keinginan yang dikehendaki. Dalam hal ini jenis-jenis penanaman yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

1) Aqidah

Penanaman nilai pada pembelajaran aqidah yaitu percaya kepada kekuasaan Allah, seperti mengimani rukun iman, adapun nilai rukun iman adalah sebagai berikut:

a) Nilai yang terdapat pada iman kepada Allah adalah

- (1) Berusaha berbuat baik dan berkasih sayang
- (2) Berusaha menjadi mukmin yang bertakwa
- (3) Memelihara kesucian diri
- (4) Menjaga keselamatan diri dari orang lain
- (5) Menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberikan rasa aman
- (6) Berprilaku adil
- (7) Berusaha menjadi orang yang pemaaf
- (8) Berprilaku bijak sana
- (9) Menjadi pemimpin yang baik
- (10) Bermuhasabah (instrospeksi diri) (Syamsuri, 2007: 36-41).

b) Nilai yang terdapat pada iman kepada malaikat-malaikat Allah adalah

- (1) Gemar melaksanakan salat berjamaah, hal ini disebabkan ada keyakinan, bahwa para melainkan selalu menghadiri shalat berjamaah.
- (2) Gemar berperilaku dermawan, yakni membelanjakan sebagian hartanya untuk kebaikan, seperti menyantuni anak yatim, telantar dan faqir miskin. Hal ini disebabkan antara lain malaikat selalu mendo'akan orang yang berperilaku dermawan,

agar hartanya yang dibelanjakan di jalan Allah SWT itu menjadi berkah.

(3) Gemar berperilaku menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang Islam, kemudian mengajarkannya kepada orang lain (Syamsuri, 2007: 111).

c) Nilai yang terdapat pada iman kepada kitab-kitab Allah adalah

(1) Mempelajari Al-Qur'an, baik mempelajari membaca atau menulis tulisan Al-Qur'an melalui metode serta memahami tajwid serta mengajarkannya.

(2) Mempelajari isi kandungannya melalui tahapan dari memahami tata kerama membaca sampai tata kerama menyiapkan Al-Qur'an.

(3) Melaksanakan rukun Islam atau syariat Islam dengan komitmen yang teguh.

(4) Berbuat baik terhadap sesama khususnya pakir miskin salah satu bentuk aplikasi beramal sholeh (Latifah dan Margiono, 2006: 115)

d) Nilai yang terdapat pada iman kepada Rosul-Rosul Allah adalah

(1) Berkomitmen melaksanakan rukun Islam dengan sempurna.

(2) Melaksanakan perintah Allah SWT dimulai sejak bangun tidur sampai akan tidur lagi, seperti bersabar dalam kesempitan dan penderitaan, menepati janji apabila berjanji, menahan amarah,

aktif berbuat baik kepada sesama manusia, memaafkan kesalahan orang lain.

(3) Menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT seperti dengki, berselisih, membenci, bermusuhan, merusak, mengolok-olok orang lain, memaksakan kehendak, berjudi dan minum khamar, dan berzina (Latifah dan Murgiono, 2006: 34-35).

e) Nilai yang terdapat pada iman kepada hari kiamat adalah

- (1) Selalu berusaha menjadi lebih baik
- (2) Tidak silau kepada gemerlap dunia
- (3) Tidak iri atas nikmat orang lain
- (4) Bersikap rendah hati
- (5) Menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan
- (6) Bersikap optimis dan lapang dada (Badori, 2009: 34-35).

f) Nilai yang terdapat pada iman kepada qadha dan qadar

- (1) Senantiasa optimis bahwa usaha kita akan berhasil.
- (2) Berpikir maju dan dinamis, gigih berusaha dalam mempersiapkan atau menjalani kehidupan.
- (3) Mengembangkan sikap pemberani tidak takut menghadapi resiko dalam berusaha.
- (4) Tidak sombong atas keberhasilan dan tidak pula terlampau bersedih apabila menemui kegagalan.

- (5) Senantiasa mengembangkan sikap syukur atas nikmat karunia Allah SWT.
- (6) Memiliki sikap sabar dan mampu mengambil hikmah dari semua yang ditetapkan Allah SWT.
- (7) Selalu berusaha menanggapi kehidupan (nasip) yang lebih baik.
- (8) Selalu menyertai usaha (ikhtiar) dengan doa dan tawakal.

2) Akhlak

Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Tuhan dan tidak menyekutukan-Nya
- b) Mencintai-Nya
- c) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya
- d) Mensyukuri nikmat-Nya
- e) Selalu berdo'a kepada-Nya (Hasanah, 2016: 42-43).

3) Fikih

Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran fikih salah satunya nilai ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- a) Shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Shalat dapat mencegah perbuatan maksiat.
- c) Shalat dapat menghapus dosa.
- d) Shalat dapat mencegah penyakit dengki.

- e) Shalat merupakan sarana yang paling utama dalam meninggikan derajat seseorang.
- f) Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- g) Shalat adalah obat dari berbagai penyakit yang menempel dalam jiwa manusia, seperti bakhil, kikir, hasad, cemas, takut dan sebagainya (Hasan & Hammam, 2010: 195-198).

4) Al-Qur'an Tajwid

Adapun menurut Faisol 2012: 2 pada tujuan nilai dari Ilmu Tajwid adalah sebagai berikut:

- a) Agar dapat membaca ayat ayat Al-Qur'an secara betul dan fasih.
- b) Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan.
- c) Memelihara lisan dari kesalahan membaca (Nandini, 2018: 40).

5) Tarikh/Sejarah Islam

Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran tarikh/Sejarah Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan rasa cinta kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masalalu.
- b) Memahami hasil pemikiran dan karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam.

d) Membaerikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh dimasa lalu guna perbaikan diri dari diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang (Uma, 2019: 27).

d. Metode Penanaman Nilai

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam penanaman nilai Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu atau jalan yang ditempuh seseorang dalam peroses pendidikan melalui peroses perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung (Akbar, 2020: 1).

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam bahasa Arab disebut *al-'adah*, yang artinya ialah kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan bermakna sesuatu yang bisa dikerjakan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal

yang sama. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan terhadap suatu perkara.

Berdasarkan pengertian tersebut, secara sederhana, kita bisa mengartikan metode pembiasaan sebagai cara guru untuk membiasakan muridnya agar senantiasa mengerjakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk. oleh sebab itu, metode ini sangat efektif dalam pembentukan kepribadian murid sebagai tujuan utama pendidikan Islam (Arifin, 2018: 158).

3) Metode Hukuman

Metode ini berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua yaitu penghargaan (*reward* atau *targhib*) dan hukuman (*punishment*/tertib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.

Agama Islam memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak atau peserta didik, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Lemah lembut dan kasih sayang.
- b) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.

- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar muka atau menarik kerah bajunya dan sebagainya.
- e) Bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik kita menghukum karena anak atau peserta didik berperilaku tidak baik (Muchtar, 2005: 19)

4) Metode Nasehat

Metode nasehat inilah yang sering digunakan oleh para orang tua, pendidik, dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya.

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Oleh karena itu dalam pendidikan, nasehat saja tidak cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat menggantung perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh kedaras bawah dan mati tidak bergerak (Parasnia, 2018: 29-30).

Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak menurut Muhamad Abdul Rofik yaitu:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta yang dipergunakan untuk alat, sehingga akan menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya. Yang dimaksud metode demonstrasi yaitu memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas dari pada penjelasan lisan saja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengamati sesuatu. Seperti contoh guru mengamati secara langsung bagaimana cara berwudu dan sholat, dan anak-anak dapat mempraktekan secara langsung.

2) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara mengajak para murid ketua kelas untuk mengunjungi sesuatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu, dibawah bimbingan guru.

Yang dimaksud metode ini adalah memberi pengertian langsung yang lebih jelas kepada anak didik melalui pengamatan langsung dan menambah pengetahuan persereta didik untuk mengenal berbagi segi kehidupan yang sesungguhnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan, melalui metode karyawisata kepada anak dapat dikatakan sangat baik. Dalam karyawisata ini anak dapat dikenalkan langsung terhadap semua

ciptaan Allah dan penanaman keimanan kepada Allah. Dan dapat membantu anak dalam memahami kebenaran dan kekuasaan Allah tidak melalui teori lagi.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan terhadap sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu. Adapun alat pembentunya berupa : gambar, film dan lain sebagainya.

Maka metode ceramah ini aktivitas ditekankan pada guru, maka seorang guru harus pandai memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian murid atau diiringi dengan cerita-cerita yang sekiranya murid-murid tambah semangat untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid atau anak didik menjawab.

Metode ini dimaksud untuk meninjau pelajaran yang lalu yang sudah diterangkan, agar para anak didik mengingat lagi apa yang disampaikan guru atau pendidik untuk meyakinkan apa yang

diperoleh anak didik, dan guru dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Metode ini dapat digunakan pula sebagai evaluasi.

5) Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan keteladanan adalah guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu tentang baik buruknya peserta didik. Jika seorang pendidik jujur, berakhlak mulia, dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat mulia ini. Begitu pula sebaliknya, seorang pendidik yang melakukan sifat-sifat tercela maka anak didik pun tumbuh dan berkembang dengan sifat-sifat tercela pula.

Akan tetapi dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an, teladan yang utama adalah guru atau ustadz. Ada peribahasa yang mengatakan "guru kencing berdiri, murid kencing berlari". Yang berarti tingkah laku atau perbuatan guru sedikit banyak akan ditiru oleh anak didiknya (Rofiq, 2018: 46).

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan anak, untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan menanamkan perasaan cinta Al-Qur'an pada anak. Secara umum taman pendidikan Al-

Qur'an menyiapkan anak didik menjadi generasi Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi kehidupan sehari-hari (Mahchali, 2014: 204-205).

Al-Qur'an adalah sebuah wadah atau sebuah sarana pembelajaran bagi anak. Pada usia-usia tersebut, anak-anak diajarkan beberapa macam-macam do'a belajar ngaji, pemahaman anak tentang rukun iman dan Islam. Hal ini menjadikan benteng bagi anak-anak (Suyitno, 2018: 11).

b. Latar Belakang Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah pertama kali berdiri pada Agustus 2006, alamat di Desa Subur Indah RT 17 RW 04, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah.

TPQ Al-Hikmah pertama kali di pimpin oleh ustadz Samsul Hadi dan Pemimpin TPQ Al-Hikmah sekarang adalah ustadz Hayat, mulai mengajar di TPQ Al-Hikmah tersebut sekitar tujuh tahun, dan memiliki tenaga pendidik sebanyak tujuh orang pendidik yang terdiri tiga ustadzah dan empat orang Ustadz. Ustadz-ustadzah tersebut mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang di kuasai masing-masing.

TPQ Al-Hikmah memiliki visi dan misi yaitu visi: "Meciptakan generasi yang berakhlakul karimah, dan membentuk generasi Islami yang

cinta Al-Qur'an dan hidup berpendoman berdasarkan Al-Qur'an" Misi: “

- (1) Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- (2) Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiah kepada santri dengan baik dan benar.
- (3) Menanamkan dasar-dasar akhlak Islamiyah kepada santri dengan baik dan benar.
- (4) Menanamkan dasar-dasar adab Islamaiah kepada santri dengan baik dan benar.
- (5) menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri dengan baik dan benar dan TPQ Al-Hikmah memiliki tujuan yaitu mencetak generasi yang berakhakul karimah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikamah memiliki tujuh ruangan tempat belajar, di setiap ruangan tersebut di isi oleh para santri yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Mulai dari kelas yang baru bisa membaca tulis Al-Qur'an dan sampai dengan yang sudah fasih membaca dan menulis Al-Qur'an.

Teman Pendidikan Al-Qur'an tersebut mengajarkan Akidah, Akhlak, Tarikh, Fikih Dan Quran Hadis. Ustadz-Ustadzah TPQ Al-Hikmah mengajar menggunakan kitab-kitab Arab Melayu.

TPQ Al-Hikmah masuk sekolah selama enam hari dan libur di hari jum'at, dan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 14.30 sampai dengan 16.00. dan di TPQ Al-Hikmah tersebut mewajibkan santri santrinya melaksanakan solat ashar berjama'ah di masjid yang ada di dekat sekolah TPQ Al-Hikmah tersebut (Ustadz pada hari selasa H kepala

sekolah TPQ Al-Hikmah pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 14.00 WIB).

c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah

Adapun tujuan didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an, tujuan pendidikan TPQ dan tujuan pengajaran TPQ adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan pemahaman keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.
- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki oleh program lanjutannya (Ustadz pada hari Selasa H kepala sekolah TPQ Al-Hikmah pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 14.00 WIB).

B. Kerangka Berpikir Dan Pertanyaan Penelitian

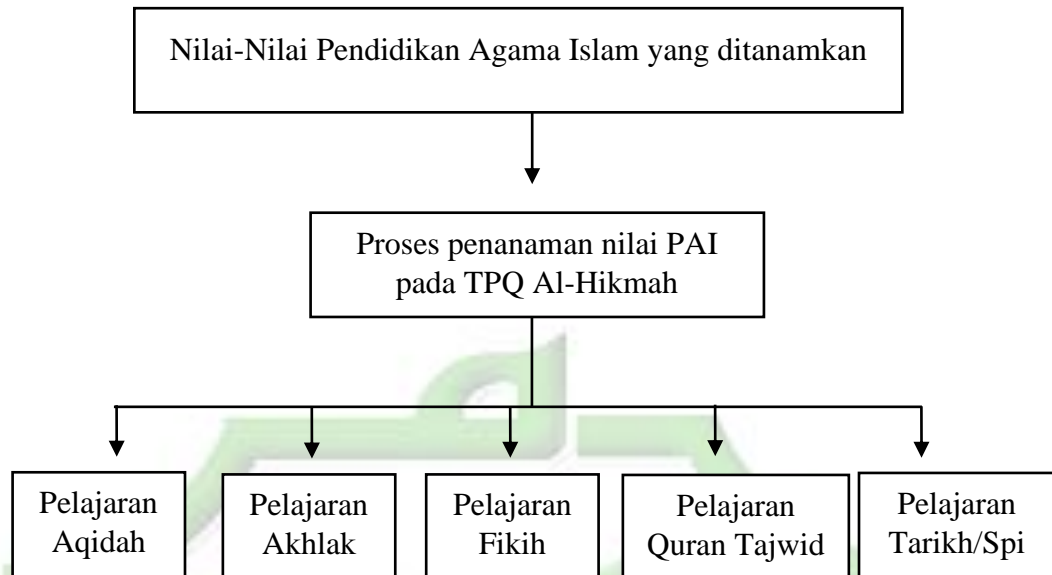
1. Kerangka Berpikir

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidayah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan diharapkan dapat menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya Aqidah, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Tajwid, dan Tarikh atau Sejarah Islam. Sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan dimasa depan. Para orang tua tentu sangat berharap anak-anaknya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. akan tetapi yang menjadi persoalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan dan bagaimana cara pembelajaran penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Desa Subur Indah.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti membuat peta konsep mengenai penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah.

2.1 Struktur Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian nantinya, yaitu:

- a. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di tanamkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan?
 - 1) Kapan Waktu pelaksanaan pembelajaran belajar di TPQ Al-Hikmah?
 - 2) Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPA Al-Hikmah?
 - 3) Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah?

- 4) Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Hikmah?
 - 5) Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran di TPQ Al-Hikmah?
 - 6) Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada para santri?
 - 7) Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada santri?
- b. Bagaimana penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan?
- 1) Apa saja program yang dijalankan di TPQ Al-Hikmah?
 - 2) Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah?
 - 3) Bagaimana perencanaan pembelajaran di TPQ Al-Hikmah?
 - 4) Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran pada TPQ Al-Hikmah?
 - 5) Bagaimana pola penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah?
 - 6) Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada para santri?
 - 7) Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada santri?
 - 8) Apa bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah?

- 9) Adakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran?
- 10) Apa tujuan orang tua memakukkan anaknya di TPQ Al-Hikmah?
- 11) Metode apa yang digunakan ustadz dan ustadzah pada saat pembelajaran?
- 12) Apa tujuan masuk TPQ Al-Hikmah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui pelantara lisan seperti ucapan atau penjelasan Responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

Adapun waktu penelitian selama empat bulan terhitung dari tanggal 05 Januari 2021 sampai dengan 5 April 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan					
		Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Penyusunan Proposal	√				
2	Bimbingan dan Revisi		√			
3	Seminar Proposal			√		
4	Pengumpulan Data			√	√	
5	Pengusunan Hasil Penelitian				√	
6	Bimbingan dan Revisi				√	
7	Munafasah					√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya (Arikunto, 2006: 231).

Suatu penelitian sudah pasti menggunakan suatu alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan Dokumentasi terhadap proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang ustadz dan ustadzah yang terdiri dari 3 orang ustadz dan 3 orang ustadzah. Sedangkan kepala TPQ dan orang tua santri dan 4 orang santri dijadikan sebagai informan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Taman Pendidikan Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam bahasa Inggris *to observasi* memiliki banyak makna antara lain: mengamati, melihat, memperhatikan. Dari makna-makna tersebut, observasi adalah kegiatan memperhatikan secara cermat terhadap suatu yang terlihat.

Pengertian observasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti dari observasi adalah peninjau secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasikan adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati (Khasanah, 2020: 25).

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut

serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok orang yang menjadi objek pengamatan (Abdurrahman, 2011: 85).

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak langsung karena ingin memperoleh data secara komprehensif tentang keadaan sesungguhnya.

Adapun data yang digali dengan teknik observasi adalah:

- a. Letak TPQ Al-Hikmah
- b. Proses pembelajaran penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah.
- c. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Al-Hikmah
- d. Jadwal pembelajaran di TPQ Al-Hikmah

2. Wawancara

Menurut Suhadang (2004) Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data pada awalnya pada teknik wawancara jarang digunakan, tetapi pada abad ke-20 pada puncak pencapaiannya karya jurnalistik yang hebat dihiasi melalui wawancara, teknik wawancara berlanjut sampai saat sekarang abad ke-21.

Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki setiap lulusan psikologi. Hampir setiap pekerjaan yang berhubungan dengan lulusan psikologi dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi informasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai

pertimbangan langkah selanjutnya (Edi, 2016: 1). Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kapan Waktu pelaksanaan pembelajaran belajar di TPQ Al-Hikmah?
 - b. Apa saja materi yang diajarkan di dalam pembelajaran di TPA Al-Hikmah?
 - c. Bagaimana konsep penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah?
 - d. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada TPQ Al-Hikmah?
 - e. Apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran pada TPQ Al-Hikmah?
 - f. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada para santri?
 - g. Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan pada santri?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (widodo, 2017: 75). Menurut Sujana dan Rivai (2023:222) studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulam data dengan menghimpunkan dan menghimpunkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bawa teknik dokumentasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan mengklarifikasikan bahan-bahan yang tertulis atau non tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Melalui teknik ini penulis berusaha mengumpulkan data dari hasil tertulis, melalui tulisan ataun tulisan simbolik sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan. Adapun data yang dikumpulkan adalah:

- a. Papan Nama TPQ Al-Hikmah
- b. Visi dan Misi TPQ Al-Hikmah
- c. Struktur Kepengurusan TPQ Al-Hikmah
- d. Daftar Ustad dan Ustadzah pada TPQ Al-Hikmah
- e. Daftar Santri dan Santriwati pada TPQ Al-Hikmah
- f. Foto -Foto Penelitian

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh pengabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara trigulasi, sebagaimana yang dilakukan moleong bahwa

triangulasi adalah tehnik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong: 2012).

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi ini menggunakan triangulasi sumber. *Triangulasi sumber* adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan beberapa metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber (data) triangulasi ini membandingkan dan mencetak balik derajat kepercayaan derajat suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data menurut Blogen & Biklenyang dikutip oleh Lexsi J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, adalah sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan mengelola pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data tentang pelaksanaan penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah, metode penanaman nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah,

dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.

2. *Reduction data*, atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kanca penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu tidak dapat dihilangkan.
3. *Display data*, atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kanca penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Hikmah Desa Subur Indah

Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, dan membentuk generasi Islamiyah yang cinta Al-Qur'an dan hidup berpedoman dengan Al-Qur'an.

2. Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Hikmah Desa Subur Indah

- a. Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Menanamkan dasar-dasar aqidah Islamiyah kepada santri dengan baik dan benar.
- c. Menanamkan dasar-dasar akhlak Islamiyah kepada santri dengan baik dan benar.
- d. Menanamkan dasar-dasar adab Islamiyah kepada santri dengan baik dan benar.
- e. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri dengan baik dan benar.

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Hikmah Desa Subur Indah

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan pemahaman keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Rosulullah.

- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki oleh program lanjutannya (Wawancara dengan Ustadz HY pada Hari Rabu 10 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB).

4. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Subur Indah

- a. Ketua Pengurus : H. Nasrullah
 b. Wakil Pegurus : Yarmani
 c. Bendahara : Paimin
 d. Kepala Sekolah : Hayat
 e. Ustadzah : Ulfa Riyatul Janah
 f. Ustadzah : Sugiati
 g. Ustadzah : Rianingsih
 h. Ustadz : Rohmani
 i. Ustadz : Mohammad Erhammudin
 j. Ustadz : Selamat Basuki

5. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Subur Indah

Tabel 4.1
 Sarana Prasarana Sekolah TPQ Al-Hikmah
 Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kabupaten Katingan Kuala

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	67	67	-	-

2	Meja Guru	7	7	-	-
3	Papa Tulis	7	7	-	-
4	Mickrofon	1	1	-	-
5	Jam Dinding	6	6	-	-
6	Sapu Lantai	6	6	-	-
7	Sapu Lidi	6	6	-	-
8	Bak Sampah	8	8	-	-
9	Profil Air	1	1	-	-

6. Gambaran Subjek dan Informan Peneliti

Tabel 4.2
Data subjek dan informan penelitian

No	Nama Inisial	Jabatan	Keterangan
1	HY	Kepala Sekolah	Informan
2	SB	Ustadz	Subjek
3	RH	Ustadz	Subjek
4	ME	Ustadz	Subjek
5	URJ	Ustadzah	Subjek
6	RN	Ustadzah	Subjek
7	SU	Ustadzah	Subjek
8	MA	Orang Tua Santri	Informan
9	AFS	Santriwati	Informan
10	SAR	Santriwati	Informan
11	GM	Sanriwan	Informan
12	AF	Santriwan	Informan

a. Gambaran Subjek

- 1) Ustadz SB lahir di Sragen pada tanggal 30 April 1983, riwayat pendidikan SB adalah sekolah dasar di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur

Indah, sekolah menengah pertama di MTS Pondok Pesantren Darul Amin Sampit, dan sekolah menengah atas ustadz SB mengambil SMA Paket C di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit. Kemudian ustadz SB bekerja menjadi guru honorer di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur Indah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dan ustadz SB juga mengajar di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah sebagai ustadz di TPQ Al-Hikmah.

- 2) Ustadz RH lahir di Subur Indah pada tanggal 28 November 1985, riwayat pendidikan ustadz RH adalah Sekolah Dasar di SDN 2 Bumi Indah desa Subur Indah, Sekolah Menengah Pertama di SMPS Sadar Bakti di desa Subur Indah, dan Sekolah Menega Atas di Pondok Pesantren Bagkel Tanon. Ustadz RH bekerja menjadi guru di sekolah TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah.
- 3) Ustadz ME lahir di Subur Indah pada tanggal 12 April 1993, riwayat pendidikan ustadz ME adalah sekolah dasar di SDN 1 Bumi Indah Desa Subur Indah, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Katingan Kuala, dan Sekolah Menengah Atas di pondok pesantren di Jawa, selanjutnya melanjutkan perguruan tinggi di sebuah universitas di jawa mengambil jurusan PAI, selanjutnya ustadz ME bekerja menjadi guru honorer di SMPN 3 Katigan Kuala Desa Subur Indah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dan ustadz ME juga mengajar di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah sebagai ustadz di TPQ Al-Hikmah.

- 4) Ustadzah URJ lahir di Subur Indah pada tanggal 12 November 1997, riwayat pendidikan ustadzah URJ adalah sekolah dasar di SDN 1 Bumi Indah Desa Subur Indah, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Katingan Kuala, dan Sekolah Menengah Atas di MAN Sampit. kemudian ustadzah URJ bekerja menjadi guru honorer di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur Indah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dan ustadzah URJ juga mengajar di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah sebagai ustadzah di TPQ Al-Hikmah.
- 5) Ustadzah RN lahir di Subur Indah pada tanggal 19 April 1994, riwayat pendidikan ustadzah RN adalah sekolah dasar di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur Indah, Sekolah Menengah Pertama di SMPS Sadar Bakti, dan Sekolah Menengah Atas dipondok pesantren Raudatul Tholobin. kemudian ustadzah RN bekerja mengajar di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah sebagai ustadzah di TPQ Al-Hikmah.
- 6) Ustazah SU lahir di Subur Indah pada tanggal 19 Januari 1993, riwayat pendidikan ustadzah SU adalah Sekolah Dasar di SDN 1 Bumi Indah Desa Subur Indah, Sekolah Menengah Pertama di MTS Pondok pesantren Babussalam, dan Sekolah Menengah Atas di MA Pondok pesantren Babussalam, ustadzah SU bekerja mengajar di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah sebagai ustadzah di TPQ Al-Hikmah.

b. Gambaran Informan

- 1) Ustadz HY lahir di Sumenep pada tanggal 20 Juni 1982, riwayat pendidikan HY adalah Sekolah Dasar di MI 1 Sumenep, Sekolah Menengah Pertama di MTS Pondok Pesantren Bumi Ayu, dan Sekolah Menengah Atas ustadz SB mengambil SMA paket C di Pondok Pesantren Bumi Ayu, dan ustadz HY menjabat sebagai kepala sekolah di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah.
- 2) Ibu MA lahir di Sragen pada tanggal 05 Juli 1977, riwayat pendidikan ibu MA hanya Sekolah Dasar di SDN 2 Tunggul Sragen, pekerjaan ibu MA adalah ibu rumah tangga.
- 3) Santriwati AFS lahir di Subur Indah pada tanggal 28 Maret 2014, riwayat pendidikan santriwati adalah sekolah taman kanak-kanak di TK Tunas Bangsa Subur Indah, kemudian sekolah dasar di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur Indah dan juga bersekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah.
- 4) Santriwati SAR lahir di Subur Indah pada tanggal 17 Agustus 2014, riwayat pendidikan santriwati adalah sekolah taman kanak-kanak di TK Tunas Bangsa Subur Indah, kemudian sekolah dasar di SDN 2 Bumi Indah Desa Subur Indah dan juga bersekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah.
- 5) Santriwan GM lahir di lahir di Subur Indah pada tanggal 08 Juli 2014, riwayat pendidikan santriwan adalah sekolah taman kanak-kanak di

TK Tunas Bangsa Subur Indah, kemudian Sekolah Dasar di SDN 1 Bumi Indah Desa Subur Indah dan juga bersekolah di Taman PendidikAn Al-Qur'an Al-Hikmah.

- 6) Santriwan AF lahir di lahir di Subur Indah pada tanggal 12 April 2014, riwayat pendidikan santriwan adalah sekolah taman kanak-kanak di TK Tunas Bangsa Subur Indah, kemudian Sekolah Dasar di SDN 1 Bumi Indah Desa Subur Indah dan juga bersekolah di Taman Pendidikn Al-Qur'an Al-Hikmah.

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutya peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang penanaman nilai-nilai Pendidkan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

1. Nilai-Nilai Pendidkan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kabupaten Katingan Kuala

Nilai-nilai Pendidkan Agama Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

a) Materi Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah

Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam dan berakhlak secara Islami.

Adapun ruang lingkup pembahasan materi Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan meliputi; Akidah, dan Akhlak. Fikih, Al-Qur'an Tajwid, dan Tarikh atau Sejarah Islam,

Materi Pendidikan Agama Islam yang digunakan ustadz dan ustadzah pada TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kabupaten Katingan. dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada santri adalah sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia serta tidak ada keraguan didalamnya seperti menyakini bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri.

Berdasarkan teori yang dikutip dari Samsuri tentang nilai yang terdapat pada Iman Kepada Allah adalah:

- (1) Berusaha berbuat baik dan berkasih sayang
- (2) Berusaha menjadi mukmin yang bertakwa
- (3) Memelihara kesucian diri
- (4) Menjaga keselamatan diri dari orang lain
- (5) Menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberikan rasa aman
- (6) Berprilaku adil
- (7) Berusaha menjadi orang yang pema'af
- (8) Berprilaku bijak sana
- (9) Menjadi pemimpin yang baik dan bermuhasabah (introspeksi diri) (Syamsuri, 2007: 36-41).

Adapun pelajaran aqidah ini sangat penting untuk ditanamkan kepada diri santri karena aqidah merupakan kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Adapun pelajaran aqidah yang dipelajari santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah banyak salah satunya yaitu materi tentang sifat-sifat yang wajib dimiliki bagi Allah dan sifat yang wajib dimiliki bagi Rosulullah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Ustadz ME setelah memberikan materi tentang materi membaca dan menuliskan ayat dan memberikan penjelasan santri

untuk dipelajari di rumah maka materi selanjutnya yang disampaikan oleh ustadz ME menjelaskan tentang materi Pendidikan Agama Islam tentang aqidah yaitu tentang sifat qudrat atau sifat yang wajib bagi Allah. Dengan memberikan contoh-contoh seperti Allah menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan yang ada di muka bumi ini dan pada akhirnya disampaikan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bahwa Allah Maha Kuasa untuk menciptakan segala sesuatu untuk menciptakan segala sesuatu dengan kehendak Allah sendiri tanpa bantuan siapapun.

Hasil observasi ini sejalan dengan apa yang dijelaskan ustadz ME dan ustadzah SU yang mana hasil wawancara peneliti sebagai berikut;

“Jadi saya disini mengajarkan materi mengaji Al-Qur’an, kitab al-ala dan Aqidahtul Awam”. (Wawancara Dengan Ustadz ME Pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.45 WIB)

“Materi yang saya ajarkan kepada santri adalah dasar-dasar materi yang menggunakan kitab bahasa Arab, kitab Tauhid, kitab Adarul Solah, dan kitab Akoid Khomsin” (Wawancara dengan Ustadzah SU Pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 13.00 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada TPQ Al-Hikmah yang dijelaskan oleh ustadz ME mengajarkan tentang materi Aqidahtul Awam yang mana materi ini menerangkan tentang sifat-sifat Allah atau disebut juga dengan *aqoidul* lima puluh yaitu terdiri dari 20 sifat

yang wajib bagi Allah, 20 sifat yang mustahil bagi Allah, 1 sifat jaiz bagi Allah, serta 4 sifat wajib bagi Rosul, 4 sifat mustahil bagi Rosul dan 1 sifat jaiz bagi rosul. Nilai yang didapat pada materi Aqidatul Awam tersebut santri dapat menambah ke imanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rosul-Nya.

Selain ustadz ME ada juga ustadzah SU yang mengajarkan tentang materi dasar-dasar Tauhid seperti Rukun Iman nilai yang didapat dari materi rukun iman adalah santri dapat mengimani tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-Rosul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qoda dan Qadar. Pada materi rukun iman contohnya pada nilai yang ditanamkan kepada santri melalui materi iman kepada Allah yaitu santri diajarkan agar berkasih sayang sesama teman, berusaha menjadi orang yang pemaaf, berperilaku adil dan berbuat baik kepada sesama teman.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri ibu MA mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapatkan santri dari materi Aqidah, yaitu sebagai berikut:

...” Terus materi Akidah, anak saya belajar tentang Akidahul Awam yang mana materi mengajarkan tentang sifat-sifat jaiz bagi Allah SWT dan sifat jaiz bagi Rasul...” (Wawancara Dengan Ibu MA Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 Pukul 18.30 WIB).

Sebagai penguat penelitian ini peneliti juga mewawancarai ibu MA, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan santri pada materi aqidah adalah santri dapat mengetahui tentang sifat sifat yang jaiz bagi Allah dan Rosulullah serta dapat menambah ke imanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rosul-Nya.

Kemudian pada hasil wawancara pada Hari Senin tanggal 30 Maret 2021 peneliti bersana santriwan AF terhadap tentang materi apa saja yang di ajarkan di TPQ Al-Hikmah:

“...Hari Rabu belajar Aqidahtul Awam...” (Wawancara Dengan Santriwati AF Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati AFS terhadap materi yang ditanamkan di TPQ Al-Hikmah pada materi pelajaran aqidah, santriwan AF menerangkan bahwa pada hari kamis mereka belajar materi *Aqidahtul Awam*.

Adapun hasil observasi dan wawancara diatas ternyata ustadz ME dan ustadzah SU benar-benar memberikan tentang materi Pendidikan Agama Islam pada materi aqidah yaitu tentang sifat yang Jais bagi Allah atau sifat Qudrat kemudian disampaikan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bahwa Allah maha kuasa/besar dengan menciptakan sesuatu yang ia kehendaki maka tidak memerlukan bantuan siapa pun.

2) Akhlak

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan yang seponan tanpa disertai dengan pertimbangan.

Adapun menurut Zinata Zulfa Hasanah mengungkapkan bahwa Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran akhlak adalah sebagai berikut:

- (a) Bertakwa kepada Tuhan dan tidak menyekutukan-Nya
- (b) Mencintai-Nya
- (c) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya
- (d) Mensyukuri nikmat-Nya
- (e) Selalu berdo'a kepada-Nya (Hasanah, 2016: 42-43).

Bedasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan secara langsung pada saat ustadz HY memberikan penjelasan tentang materi Akhlak yaitu bagaimana santri harus memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari santri. Setelah itu ustadz HY menjelaskan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada materi Akhlak ini yaitu dengan kata memiliki akhlak terpuji dan adab yang baik maka kita akan di hormati oleh orang lain penjelasan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz HY sebagai berikut:

“Jadi materi yang di ajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hikmah ini selain mengaji Al-Qur’an ada juga seperti pelajaran Fikih, Tajwid, Tarikh, Aqidah Dan Akhlak. Dan di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hikmah ini proses pembelajarannya menggunakan kitab Arab Melayu”. (Wawancara Dengan Ustadz HY Pada Hari Kamis 13 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di TPQ Al-Hikmah yang dijelaskan oleh ustadz HY mengajarkan tentang materi dasar-dasar akhlak tasawuf, yang menggunakan kitab takhlak tasawuf yang berasal dari TPQ Al Hikmah itu sendiri. Adapun nilai yang didapat santri pada materi ini adalah diharapkan santri dapat memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang sudah di ajarkan oleh ustadz di sekolah.

Sebagai penguat informasi peneliti juga mewawancarai orang tua santri ibu MA mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapatkan santri dari materi Akhlak, yaitu sebagai berikut:

“... Dan yang terakhir mereka belajar tentang pelajaran akhlak, nah itu mereka di ajarkan tentang sopan santun kepada orang tua dan orang yang lebih tua dan masih banyak lagi. Alhamdulillah semua itu didapatkan anak saya di TPQ Al-Hikmah....” (Wawancara Dengan Ibu MA Pada Hari Selasa 30 Mar 2021 Pukul 18.30 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu MA, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan santri pada materi akhlak adalah agar santri memiliki akhlakul karimah dan juga

memiliki sopan santun kepada orang tua maupun kepada orang lain yang lebih tua dari pada santri.

Selanjutnya pada hasil wawancara pada tanggal 30 maret 2021 bersama santriwati terhadap materi yang diajarkan di TPQ Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

“...Hari Minggu belajar Akhlak...” (Wawancara Dengan Santriwati SAR Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2021 Pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati SAR tentang materi penanaman nilai-nilai yang ditanamkan di TPQ Al-Hikmah pada materi akhlak yaitu santriwati SAR menerangkan bahwa materi yang ditanamkan adalah pada hari kamis mereka belajar materi Akhlak Tasauf.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara tentang apa yang sudah dijelaskan diatas tentang materi akhlak yang mana menuntut santri untuk memiliki sifat terpuji dan memiliki adab yang baik kepada teman-teman maupun orang yang lebih tua. Kemudian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disampaikan kepada santri yaitu dengan santri memiliki sifat terpuji dan adab yang baik maka santri akan di segani dan dihormati oleh teman-temannya maupun orang yang lebih tua.

3) Fikih

Materi pelajaran Fikih adalah salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran fikih salah satunya nilai ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- a) Shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Shalat dapat mencegah perbuatan maksiat.
- c) Shalat dapat menghapus dosa.
- d) Shalat dapat mencegah penyakit dengki.
- e) Shalat merupakan sarana yang paling utama dalam meninggikan derajat seseorang.
- f) Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- g) Shalat adalah obat dari berbagai penyakit yang menempel dalam jiwa manusia, seperti bakhil, kikir, hasad, cemas, takut dan sebagainya (Hasan, 2010: 195-198).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan secara langsung yaitu bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang

ditanamkan pada mata pelajaran Fkih adalah santri di ajarkan tentang materi ibadah shalat yang mana santri dituntut dapat melakukan sholat sesuai dengan syariat Islam yang sudah di ajarkan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dijelaskan pada hasil wawancara peneliti bersama ustazah URJ dan ustazah RN sebagai berikut:

“Banyak, yaitu materi niat wudhu, materi nama-nama nabi, materi rukun iman, materi rukun Islam, mengaji iqro dan hafalan do’a sehari-hari”. (Wawancara Dengan Ustazah URJ Pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.15 WIB)

“Saya mengajarkan pelajaran tentang kitab Safinatul Solah dan mengajarkan mengaji dan mengafal surah-surah pendek”. (Wawancara Dengan Ustazah RN Pada Har I Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah URJ dan ustazah RN bahwa mereka mengajarkan materi tentang tata cara berwudhu dan tata cara sholat, nilai yang terdapat pada materi tersebut adalah santri dapat melakukan wudhu dengan baik dan benar serta membaca niat dan do’a sesudah wudhu. Begitu pula dengan materi sholat santri dapat melaksanakan sholat dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta mengetahui tentang bacaan shalat yang wajib dan yang sunah.

Adapun materi yang sudah disampaikan oleh ustazah URJ dan ustazah SU di sekolah santri juga mempraktekannya langsung pada saat dirumah contohnya seperti melakukan shalat berjamaah dan juga mengaji di langgar atau masjid di dekat rumah santri, data ini di

perkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama orang tua santri yang bernama ibu MA tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan santri di rumah, yaitu sebagai berikut:

“Iya, alhamdulillah dari yang saya lihat selama ini apa yang diajarkan di TPQ langsung di praktekan di rumah. Biasanya dia sering mengaji di langgar dekat rumah terus sudah bisa wudhu dan sholat juga. Karena semua itu sudah di ajarkan oleh ustad dan ustazahnya di TPQ”. (Wawancara Dengan Ibu MA Pada Hari Selasa 30 Marret 2021 Pukul 18.30 WIB)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan AFS salah satu santriwati di TPQ Al-Hikmah tentang materi apa saja yang diajarkan di TPQ Al-Hikmah:

“...Hari Kamis belajar Safinatus Solah...” (Wawancara Dengan Santri AFS Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 Pukul 18.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan M dan AFS tersebut bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam materi Fikih yang ada di TPQ Al-Hikmah diantaranya tentang sholat, wudhu dan mengaji. Materi Fikih disebut Safinatus Solah yang diajarkan pada hari Kamis di TPQ Al-Hikmah.

Bedasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti tentang penanaman nilai-nilai PAI pada materi Fikih adalah tentang santri diajarkan tentang tataacara shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam slain shalat ustadzah RN juga mengajarkan

tentang tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapatkan santri pada materi fikih adalah santri dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, dan juga dapat melakukan wudhu dengan baik dan benar yang mana sudah diajarkan oleh ustazah di sekolah.

4) Al-Qur'an Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, ada ilmu yang disebut dengan tajwid. Tajwid adalah untuk mengetahui bagaimana melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya. Sehingga Al-Qur'an tajwid adalah tata cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut dengan baik dan benar. Karena akan ada huruf-huruf yang di baca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan lain sebagainya.

Adapun menurut Faisol 2012: 2 pada tujuan nilai dari Ilmu Tajwid adalah sebagai berikut:

- a) Agar dapat membaca ayat ayat Al-Qur'an secara betul dan fasih
- b) Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perunahamn.
- c) Memelihara lisan dari kesalahan membaca (Nandini, 2018: 40).

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada materi Al-Qur'an tajwid yaitu ustadz RM menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan koidah

bacaan tajwid dan selain itu ustadz RM mengajarkan tentang materi makhorijul huruf/ cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. adapun nilai yang di tanamkan adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan panjang dan pendek serta kaidah bacaan tajwidnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz RM sebagai berikut:

“Jadi saya disini mengajarkan materi megaji iqro, memahami kitab Al-Qur'an Tajwid, dan kitab yang mengajarkan makorijul huruf”. (Wawancara Dengan Ustadz RMH Pada Hari Sabtu 20 Maret 2021, Pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua santri ibu MA mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapatkan santri dari materi Al-Qur'an Tajwid, yaitu sebagai berikut:

“...Kalo Al-Qur'an kan mereka ada tingkatannya di TPQ sebelum masuk TPQ itu mereka sudah di ajarkan iqro di tingkat Yayasan Mutiara Ilmu baru mereka melanjutkan TPQ. Nah di TPQ itu mereka tidak lagi belajar menggunakan iqro tapi sudah mulai belajar membaca Al-Qur'an seperti menghafal surah-surah pendek dan belajar makhorijul huruf...” (Wawancara Dengan Ibu MA Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 Pukul 18.30 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu MA, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan santri pada materi Al-Qur'an Tajwid yaitu didapatkan setelah santri naik ketinggian TPQ. Selain materi Al-Qur'an Tajwid ibu MA juga menjelaskan tentang materi menghafal surah-surah pendek.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ustadz HY selaku kepala sekolah di TPQ Al-Hikmah, yaitu sebagai berikut:

“Jadi materi yang di ajarkan di Taman Pendidkan Al-Qur’an Al-Hikmah ini selain mengaji Al-Qur’an ada juga seperti pelajaran Fikih, Tajwid, Tarikh, Aqidah Dan Akhlak. Dan di Taman Pendidkan Al-Qur’an Al-Hikmah ini proses pembelajaranya menggunakan kitab Arab Melayu”. (Wawancara Dengan Ustadz HY Pada Hari Kamis 13 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti bersama ustadz RM dan ustadz HY. Pada materi pelajaran Tajwid ustadz RM menjelaskan tentang materi Makhorijul Huruf dan Al-Qur’an tajwid nilai yang di dapat santri pada materi makhorijul huruf dan Al-Qur’an tajwid santri dapat mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta dapat mengetahui tentang hukum bacaan yang ada pada Al-Qur’an. Kemudian di tambahkan oleh ustadz HY bahwa materi yang diajarkan di TPQ Al-Hikmah ada materi tajwid.

Kemudian pada hasil wawancara dengan santriwan GM pada Hari Selasa pada tanggal 30 Maret 2021 tentang materi apa saja yang di tanamkan di TPQ Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

“...hari selasa Belajar Makhrijul Huruf...” (wawancara dengan santriwan GM pada hari selasatanggal 30 Maret 2021 pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan tentang materi apa saja yang ditanamkan di TPQ Al-Hikmah yaitu santriwan GM

menerangkan bawa mereka belajar pelajaran Al-Qur'an tajwid pada Hari Selasa kemudian mereka belajar materi makhorijul huruf.

Adapun nilai yang ditanamkan oleh ustadz dan ustazah pada materi Al-Qur'an Tajwid yaitu santri agar dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dapat mengetahui hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an, sehingga dengan adanya pelajaran Al-Qur'an tajwid ini dapat memperlancar santri dalam mengaji Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tentang penanamn nila-nilai Pendidkan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tajwid yaitu santri diajarkan tentang bagai mana cara membaca Al-Qur'an dan cara melafalkan Huruf Hijaiyah dari tempat keluarnya huruf. Adapun nilai-nilai Pendidkan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tajwid yang di dapat santri adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengetahui hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an serta dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan faseh sesuai dengan yang sudah di ajarkan di sekolah.

5) Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memaham, menghayati sejarah Islam, yang menjankan dasar pandangan hidup (*wey of live*) melalui bimbingan pelajaran, latihan keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mempelajari Sejara Islam diharapkan

seseorang dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan sejarah Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.

Penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran tarikh/ Sejarah Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan rasa cinta kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masalalu.
- b) Memahami hasil pemikiran dan karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d) Mombaerikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh dimasa lalu guna perbaikan diri dari diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang (Uma, 2019: 27).

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung tentang penanman nilai-nilai Pendidkan Agama Islam pada materi Tarikh Nabi atau Sejarah Islam adalah ustadz SB menerangkan tentang bagaimana cara santri dapat mengikuti suri tauladan para Nabi terutama pada Nabi Muhammd SAW. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz SB sebagai berikut:

Sebagai penguat informasi peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz SB sebagai subjek penelitian ini tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam materi Tarikh Nabi, yaitu sebagai berikut:

“Jadi saya disini mengajarkan materi mengaji Al-Qur’an, dan kitab Tarikh Nabi” (Wawancara Bersama Ustadz SB Pada Hari Kamis 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di TPQ Al-Hikmah yang dijelaskan oleh ustadz SB termasuk pada mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Islam nilai yang didapat santri dari pelajaran tarikh nabi adalah santri dapat mengetahui tentang sejarah Nabi-Nabi.

Sebagai penguat informasi peneliti juga mewawancarai orang tua santri ibu MA mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapatkan santri dari materi Tarikh Nabi, yaitu sebagai berikut:

“...Lalu materi sejarah Islam itu biasanya mereka belajar tentang Tarikh Nabi yang dimana itu berisi tentang kisah-kisah nabi...” (Wawancara Dengan Ibu MA Pada Hari Selasa 30 Maret 2021 Pukul 18.30 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu MA, terlihat bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan santri pada materi Tarikh Nabi santri dapat mengetahui sejarah tentang kisah-kisah Nabi.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan santriwati AFS Pada Tanggal 30 Maret 2020 terkait tentang nilai apa saja yang ditanamkan di TPQ Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

“...Senin belajar Tarikh Nabi...” (Wawancara Dengan Santriwati AFS Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2021 Pukul 18.00 WIB).

Adapun hasil observasi peneliti pada hari senin peneliti mengobservasi secara langsung tentang apa yang dilakukan oleh ustadz SB pada proses penyampian materi Tarikh Nabi kepada santri, sebelum memulai pelajaran ustadz SB menyuruh santri agar berdoa terlebih dahulu setelah berdoa santri membaca kitab Makhorijul Huruf dan kemudian dilanjutkan belajar tarikh nabi.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan

Penanaman adalah salah satu cara guru untuk menyampaikan kemampuan murid yang berkualitas tersebut pendekatan penanaman nilai (*incultation approach*) adalah pendekatan yang memiliki penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial pada anak. Adapun penanaman yang di maksud disini merupakan salah satu cara atau proses untuk menanamkan sesuatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang (Hasanah, 2016: 6-7).

Pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah yang peneliti dapatkan yaitu meliputi: Perencanaan, Strategi, Metode Dan Pengevaluasian materi yang mana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadz dan ustadzah menjelsakn tentang perencanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia serta tidak ada keraguan didalamnya seperti menyakini bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti tentang proses pembelajaran penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di tanamkan pada materi aqidah salah satunya yaitu pada materi rukun iman yang mana Allah maha kuasa jika ia berkehndak maka Allah tidak memerlukan bantuan siapa pun. Kemudian proses pembelajaran yang di lakukan oleh ustadz ME yaitu dengan cara meberikan penjelasan secara langsung seperti sebelum belajar beliau memerintahkan santri untuk berdoa lalu menulis dan membaca setelah itu dijelaskan tentang materi aqidah yaitu pada materi rukun iman. Hal

tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz ME seagai berikut:

“Biasanya santri berdo’a, kemudian menghafal surah-surah pendek, setelah itu mereka belajar aqidatul awam dengan cara membaca dan menulis yang ada di papan tulis”(Hasil Wawancara Bersama Ustadz Me Pada Hari Minggu Tanggal 28 Maret 2021 Pada Pukul 14.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa proses pembelajaran yang di sebutkan oleh ustadz ME sudah tersusun dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat terseruktur dengan baik.

Kemudian strategi yang digunakan ustadz ME dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memberikan penjelasan secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan seperti pada materi rukun iman diatas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada ustadz ME tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajarn adalah sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan saya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hikmah yaitu dengan cara memberikan pengajaran langsung supaya santri lebih memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Contohnya pada pelajaran aqidah materi rukun iman saya jelaskan terlebih dahu tentang Allah SWT sang maha kuasa selanjutnya saya menayakan kepada saantri suda paham apa belum jika sudah paham maka saya menjelsakn materi selanjutnya”(hasil wawancara bersama ustadz ME pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 pada pukul 14.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terlihat bahwa strategi yang digunakan ustadz ME yaitu dengan cara langsung memberikan penjelasan

secara langsung pada tentang kekuasaan Allah bahwa jika ia berkehendak maka tidak memerlukan bantuan siapapun seperti Allah menciptakan alam semesta ini.

Selanjutnya hasil wawancara bersama ustadz ME tentang metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

“Jika saya pribadi menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi” (Wawancara Bersama Ustadz ME Pada Hari Minggu Tanggal 28 Maret 2021 Pada Pukul 14.45 WIB).

Adapun hasil wawancara peneliti bersama ustadz ME pada tanggal 28 Maret 2021 tentang bagaimana pengevaluasian yang dilakukan oleh ustadz ME sebagai berikut:

“Pengevaluasian yang digunakan saya pada saat pembelajaran yaitu menggunakan tanya jawab” (hasil wawancara bersama ustadz ME pada hari Minggu tanggal 28 Maret 2021 pada pukul 14.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses pembelajaran pada saat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah tersusun dengan rapi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz ME berjalan dengan baik.

b. Akhlak

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang teranam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan yang seponatan tanpa disertai dengan pertimbangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz HY yaitu menjelaskan tentang bagaimana santri harus memiliki akhlak terpuji dan juga harus memiliki adab yang baik kepada semua teman-teman maupun orang tua. Pada saat proses penyapain materi ustadz HY menjelaskan secara langsung sehingga santri dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz. Adapun hasil di atas sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadz HY sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan saya dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah yaitu dengan cara memberikan pengajaran secara langsung supaya santri lebih memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Contohnya dengan adanya materi akhlak yaitu santri diharapkan dsantri memiliki akhlak yang baik dan memiliki adab yang baik kepada teman-temanya maupun kepada orang tua” (Wawancara Bersaa Ustadz HY Pada Hari Kamis Tanggal 13 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB).

Bedasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa strategi yang digunakan ustadz HY dalam menyampaikan materi tentang akhlak yaitu dengan cara memerikan contoh agar santri memiliki sifat akhlak terpuji dan adab yang baik terhadap semua orang terutama kepada orang tua.

Selanjutnya peneliti mewawancari ustadz HY tentang metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan materi akhlak kepada santri adalah sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran saya pribadi menggunakan metode keteladanan, tanya jawab dan demonstrasi”(Wawancara Bersaa Ustadz HY Pada Hari Kamis Tanggal 13 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa metode yang digunakan oleh ustadz HY dalam proses menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan metode keteladanan, metode tanya jawab dan metode demonstrasi adapun metode yang digunakan oleh ustadz HY sudah sangat cocok digunakan untuk materi akhlak tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman santri dalam proses pemahaman pada saat pembelajaran biasanya ustadz HY memberikan pertanyaan kepada santri kemudian santri menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ustadz. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama ustadz HY dalam pengevaluasian yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“Pengevaluasian yang di gunakan saya pada saat pembelajaran untuk mengetahui bahwa santri paham atau tidaknya menggunakan yaitu metode tanya jawab” (Wawancara Bersaa Ustadz HY Pada Hari Kamis Tanggal 13 Maret 2021 Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bersama ustadz HY tentang bagaimana pengevaluasian yang digunakan dalam proses

penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak yaitu ustadz HY menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi akidah.

Adapun hasil observasi dan wawancara pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Akhlak yaitu sudah tersusun dengan baik sehingga materi yang disampaikan oleh ustadz kepada santri lebih mudah di pahami karena sudah terstruktur step bystepnya. Kemudian nilai yang ditanamkan pada materi akhlak adalah santri diharuskan memiliki sifat terpuji dan adab yang baik kepada semua orang termasuk orang tuanya.

c. Fiqih

Materi pelajaran Fiqih adalah salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang bagaimana cara perencanaan pembelajaran Fiqih pada materi sholat yang mana ustazah URJ dan ustazah RN menerangkan materi tentang shalat kepada santri hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustazah URJ dan RN sebagai berikut:

“Biasanya santri berdoa, kemudian membaca hafalan yang hendak disetorkan, kemudian menghafal dan mengaji” (Wawancara bersama Ustdzah URJ pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.15 WIB).

“Biasanya santri berdoa, kemudian menghafal surah-surah pendek, lalu mereka membaca dan menghafalkan kitab tata cara solat yang ada di buku dan mempraktekan langsung” (Wawancara bersama Ustadzah RN pada Hari Minggu Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bersama ustadzah URJ dan ustadzah RN pada proses perencanaan pelajaran Fiqih pada materi sholat yaitu ustadzah URJ merencanakan materi yang pertama santri disuruh berdoa kemudian setelah itu membaca hafalan yang hendak disetorkan kemudian mengaji sedangkan ustadzah RN merancang pembelajaran seperti menyuruh santri berdo'a kemudian menghafal surah-surah pendek dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang shalat.

Kemudian setelah melakukan perencanaan maka ustadzah URJ dan ustadzah RN menggunakan strategi untuk digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Fikih adalah sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan saya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah pada materi do'a sehari hari adalah saya menggunakan strategi tanya jawab dengan tanya jawab bisa menumbukan rasa berani dan melatih santri agar berani maju dan menjawab pertanyaan. Contohnya menanyakan satu persatu tentang doa sehari-hari yang sudah di hafalkan santri” (Wawancara bersama Ustadzah URJ pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.15 WIB).

“Strategi yang digunakan saya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hikmah pada materi Safinatu Solah biasanya saya langsung menulis di papan tulis dan menerangkan atau mempraktekan secara langsung tentang materi yang ingin disampaikan kepada santri. Contohnya yaitu pada materi shalat santri diberi penjelasan tentang bagaimana cara shalat dengan baik benar sesuai dengan yang apa pada kitab, kemudian santri praktik secara langsung” (Wawancara bersama Ustadzah RN pada Hari Minggu Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa strategi yang digunakan ustadzah URJ dan ustadzah RN sudah struktur dengan rapi sesuai jenjang yang mereka ajarkan.

Ada pun hasil wawancara peneliti tentang metode yang digunakan ustadzah URJ dan ustadzah RN yaitu sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan untuk menyampaikan materi yaitu menggunakan metode tanya jawab, dan demonstrasi” (Wawancara bersama Ustdzah URJ pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.15WIB).

“Metode yang saya gunakan dalam melajarkan materi Safinatu Sholah yaitu menggunakan metode tanya jawab, keteladanan dan demonstrasi” (Wawancara bersama Ustadzah RN pada Hari Minggu Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, adapun metode yang digunakan ustadzah URJ dan ustadzah RN sama akan tetapi yang membedakan hanya satu metode yang digunakan saja yaitu metode keteladanan.

Kemudian untuk pengevaluasian pembelajaran ustadzah URJ dan ustadzah RN menggunakan metode tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Pengevaluasian yang di gunakan saya pada saat pembelajaran yaitu menggunakan tanya jawab” (Wawancara bersama ustadzah URJ pada Hari Minggu 28 Maret 2021 Pukul 14.15 WIB).

“Pengevaluasian yang di gunakan saya pada saat pembelajaran yaitu menggunakan tanya jawab” Wawancara bersama ustadzah RN pada Hari Minggu Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, terlihat bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Fikih sudah terstruktur dari mulai perencanaan, strategi, metode dan pengevaluasian yang digunakan sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan baik. adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh ustadzah URJ dan ustadzah RN tentang tata cara shalat sesuai syariat Islam, sehingga nilai yang didapat santri dari shalat yaitu santri dapat melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan yang sudah dijarkan oleh ustadzah di sekolah.

d. Al-Qur'an Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an, ada ilmu yang disebut dengan tajwid. Tajwid adalah untuk mengetahui bagaimana melapalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya. Sehingga Al-Qur'an tajwid adalah tata cara pelapalan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut

dengan baik dan benar. Karena akan ada huruf-huruf yang di baca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada pelajaran Al-Qur'an Tajwid ustadz RM menjelaskan tentang materi hukum bacaan tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang disebut juga makhorijul huruf. Kemudian nilai yang di dapat santri dari materi tersebut adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan panjang pendeknya, hukum bacaanya serta pelafalan huruf hijaiyahnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz RM tentang strategi yang digunakan sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan saya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah yaitu dengan cara memberikan pengajaran langsung supaya santri lebih memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz. Contohnya seperti pada materi tajwid saya menjelaskan tentang hukum bacaan yang ada dalam kitab, lalu memberikan contoh hukum bacaanya di dalam al-qur'an, begit juga dengan materi makhorijul huruf saya langsung menerangkan dan memberikan contohnya cara mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan yang ada di kitab” (Wawancara bersama ustadz RM pada Hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Kemudian setelah menggunakan strategi pembelajaran ustadz RM juga menggunakan perencanaan dan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat terstruktur dengan rapi sehingga akan mempermudah ustadz dalam menyampaikan materi kepada santri. Data diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama ustadz RM sebagai berikut:

“Biasanya santri yang saya ajar berdo’a terlebih dahulu, kemudian menghafal makhorijul huruf dan belajar Al-Qur’an tajwid” (Wawancara bersama ustadz RM pada Hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

“Jika saya pribadi menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan keteladanan” (Wawancara bersama ustadz RM pada Hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Selanjutnya untuk pengevaluasian pembelajaran yang digunakan oleh ustadz RM menggunakan metode tanya jawab yang mana santri disuruh ustadz untuk menjawab pertanyaan ataupun mengucapkan Nadom Makhorijul huruf seperti yang sudah di contohkan ustadz terlebih dahulu. Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz RM tentang bagaimana pengevaluasian yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qua’an tajwid adalah sebagai berikut:

“Pengevaluasian yang di gunakan saya pada saat pembelajaran yaitu menggunakan tanya jawab karena metode tersebut lebih mudah di gunakan” (Wawancara bersama ustadz RM pada Hari Sabtu tanggal 20 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Al-Qua’an tajwid pada materi makhorijul huruf adalah santri dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan tempat keluarnya huruf, selain fasih dalam mengucapkan huruf hijaiyah ustadz RM juga menerangkan tentang materi hukum bacaan tajwid. Adapun nilai yang didapat dari materi diatas adalah santri dapat membaca Al-Qua’an sesuai

dengan panjang pendeknya serta hukum bacaan yang ada dalam Al-Qua'an tersebut.

e. Tarikh Atau Sejarah Islam

Tarikh merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang menjadikan dasar pandangan hidup (*wey of live*) melalui bimbingan pelajaran, latihan keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mempelajari sejarah Islam diharapkan seseorang dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan sejarah Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran tarikh atau sejarah Islam adapun yang di terangkan ustadz SB pada materi tarikh Nabi yaitu tentang sifat-sifat suri keteladanan para Nabi-Nabi kepada Allah SWT. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan oleh ustadz SB dalam maeri tarikh Nabi ini adalah santri diharapkan dapat memiliki sifat-sifat keteladanan para Nabi-Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Data diatas di perkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama ustadz SB tentang strategi apa saja yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi tarikh Nabi adalah sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan saya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah yaitu dengan cara menyampaikan materi secara langsung

supaya santri lebih memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Contohnya pada materi tarikh Nabi saya menjelaskan tentang kisah-kisah nabi sehingga dari penjelasan tersebut santri dapat memetik hikmah dan dapat mengikuti suri tauladan para Nabi-Nabi terutama pada Nabi Muhammad SAW“ (Wawancara bersama ustadz SB pada Kamis tanggal 25 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Selanjutnya setelah membuat strategi pembelajaran ustadz SB juga menggunakan perencanaan dan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan terstruktur dengan baik sehingga dapat mempermudah santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh ustadz SB kepada santri. adapun hasil wawancara bersama ustadz SB dalam menggunakan perencanaan dan metode pembelajaran dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Tarikh Nabi adalah sebagai berikut:

“Biasanya santri berdo’a, kemudian santri menghafal surah-surah pendek, dan selanjutnya mereka belajar Tarikh Nabi dengan cara membaca dan menulis pelajaran yang sudah di tuliskan oleh guru di papan tulis” (Wawancara bersama ustadz SB pada Kamis tanggal 25 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

“Jika saya pribadi menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dan keteladanan” (Wawancara bersama ustadz SB pada Kamis tanggal 25 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Selanjutnya setelah menggunakan metode dan perencanaan pembelajaran maka untuk mengevaluasi pembelajaran maka ustadz SB menggunakan metode tanya jawab dalam pembelaajaranya. Adapun data tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti bersaama ustadz SB adalah sebagai berikut:

“Pengevaluasian yang di gunakan saya pada saat pembelajaran yaitu menggunakan tanya jawab” (Wawancara bersama ustadz SB pada Kamis tanggal 25 Maret 2021 pada Pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi tarikh Nabi yaitu ustadz SB menjelaskan tentang materi sifat-sifat tauladan para Nabi-Nabi. Kemudian nilai yang di dapat pada materi tarikh Nabi adalah santri dapat menggunakan sifat-sifat suri tauladan paran nabi-nabi terutama pada sifat tauladan Nabi Muhammad SAW.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan sudah berjalan sekitar tujuh tahun yang lalu.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah ini supaya santri yang sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dapat memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik yang mana sifat tersebut harus melekat pada diri santri untuk dasar pedoman hidup santri, kemudian penanaman nilai-nilai tersebut sudah sejalan dengan teori Nurul Firliani (2020: 18).

Adapun penanaman nilai yang terdapat pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan yaitu meliputi:

1. Akidah

Akidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. sebab akidah merupakan fungsi utama sebagai pondasi dan tempat bepijak dari segala gerak atau aktivitas-aktivitas yang lainnya. begitu pula hanya bila manusia mempunyai akidah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi dan di iming-imingi dengan sesuatu yang menghancurkan keimanannya.

Nilai yang ditamamkan pada materi aqidah di TPQ Al-Hikmah mengajarkan tentang materi dasar-dasar Tauhid seperti rukun iman, nilai yang didapat dari materi rukun iman adalah santri dapat mengimani tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-Rosul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qoda dan qadar. Serta dapat mengetahui tentang sifat sifat yang jaiz bagi Allah dan Rosulullah serta dapat menambah ke imanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rosul-Nya.

Kemudian sesuai yang peneliti lihat secara lanangsung tentang nilai pada materi aklak tasauf yang ditanamkan oleh usadz HY yaitu santri harus bertakwa kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah, selalu bersyukur dan selalu berdoa agar di beri keselamatan. Kemudian daripada itu penanaman nilai yang ditanamkan ustadz HY sudah sesuai dengan penelitian Zinata Zulfa Hasanah.

Adapun nilai yang didapatkan oleh santri adalah santri dapat mengetahui tentang keyakinan santri kepada sang maha pencipta tentang kekuasaan yang telah ada di alam semesta ini, dan diharapkan dengan adanya materi pelajaran yang sudah di ajarkan oleh ustadz dan ustdzah di TPQ Al-Hikmah terkhusus pada materi Aqidahtul Awam dan Tuhid pada pelajaran aqidah ini santri dapat mengamalkan dan menjalankannya.

Kemudian data yang di dapat peneliti tentang penanaman nilai aqidah ini antara lain menurut orang tua santri pelajaran yang sudah disampaikan ke santri adalah dasa-dasar tauhid, selanjutnya data yang didapat pada ustadz yang mana penanaman nilai aqidah yaitu berfokus kepada penanaman moral dan selain keyakinan kepada Allah dan Rosulnya penanaman nilai yang di tanamkan pada santri di TPQ Al-Hikmah antara lain pada materi rukun iman yang peneliti lihat secara langsung yaitu santri diajarkan santri agar berkasih sayang sesama teman, berusaha menjadi orang yang pema'af, berperilaku adil dan berbuat baik kepada sesama teman hal ini sudah sesuai dengan kutipan teori menurut Syamsuri (2007: 36-41).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penanaman nilai nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akidah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah dapat disimpulkan bahwa Aqidah merupakan langkah pertama yang diserukan oleh seluruh utusan Allah terhadap manusia. Sebab aqidah merupakan fungsi utama sebagai pondasi bagi anak, selain itu aqidah juga

sebagai tempat menanamkan keyakinan santri kepada kekuasaan yang di miliki Allah SWT seperti mengimani Rukun Islam dan Rukun Iman.

Menurut Peneliti Penanaman Nilai Aqidah yang ditanamkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah termasuk banyak seperti untuk ukuran anak usia 4-6 tahun. Seyogyanya anak yang berumur segitu sudah sangat cukup untuk memahami materi yang diampaikan ustadz dan ustazah, karena materi yang dijelaskan sudah bagus untuk digunakan sebagai dasar atau pondasi aqidah santri.

2. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Akhlak sendiri adalah merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. banyak orang menilai bahwa generasi sekarang tidak memperhatikan bagaimana mengemplementasikan akhlak yang mulia yang pada pergaulan sehari hari, contohnya yang mana seperti anak yang tidak bersekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan tampak sekali perbedaan akhlaknya dengan anak yang sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam menanamkan nilai akidah pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah terdapat pada proses pembelajarannya yang mana pada materi akhlak santri memiliki akhlakul karimah dan juga memiliki sopan

santun kepada orang tua maupun kepada orang lain yang lebih tua dari pada santri. Serta pada materi dasar-dasar akhlak tasawuf, yang menggunakan kitab Akhlak tasawuf yang berasal dari TPQ Al-Hikmah itu sendiri.

Penanaman nilai akhlak adalah proses berserah diri kepada Allah SWT. Sedangkan penanaman nilai akhlak yang dilakukan di TPQ Al-Hikmah ini berupa penanaman nilai moral kepada santri yang mana santri di tuntut agar bisa memiliki sifat akhlakul karimah yang baik. Adapun nilai yang didapatkan santri pada materi Akhlak Tasawuf pada pelajaran Akhlak adalah diharapkan santri dapat memiliki akhlakul karimah mengamalkan pelajaran yang sudah disampaikan oleh ustadz dan ustazah pada waktu proses pembelajaran di TPQ Al-Hikmah.

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri ustadz dan ustazah selalu menuntun anak-anaknya agar selalau memiliki akhlakul karimah yang baik, membantu sesamanya, menjaga kesopanan, toleransi, tidak membedakan temannya karena latar belakangnya dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa penanaman nilai akhlak yang ada di TPQ Al-Hikmah yaitu Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

Akhlak itu sendiri adalah tempat proses pembentukan akhlakul karimah pada diri seorang anak.

3. Fiqih

Berdasarkan nilai-nilai Fiqih yang diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah yaitu pada materi tentang tata cara wudhu dan tata cara sholat nilai yang terdapat pada materi tersebut adalah santri dapat melakukan wudhu dengan baik dan benar serta membaca niat dan do'a sesudah wudhu. Begitu pula dengan materi sholat santri dapat melaksanakan sholat dengan baik serta mengetahui tentang bacaan shalat yang wajib dan yang sunah.

Dalam hal ini pada pelajaran Fiqih yang terdapat pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah adalah tentang dasar-dasar hukum Fiqih dan dasar tata cara wudhu, sholat dan juga do'a sehari-hari. Kemudian selain santri belajar dasar-dasar tentang materi Fiqih santri juga belajar tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah juga belajar menggunakan kitab *Safinatus Solah* yang mana kitab ini menerangkan tentang bab shalat yang menggunakan pemahaman yang lebih dalam.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah yang didapat pada santri pada materi Fiqih ini adalah diharapkan santri dapat melakukan dan mengamalkan pelajaran maupun materi yang sudah dijelaskan di sekolah, dan dengan adanya pelajaran yang diajarkan oleh ustazah santri dapat mengetahui tentang dasar-dasar maupun nilai yang terkandung dari shalat itu sendiri, dengan begitu santri dapat

melaksanakan shalat sesuai dengan ilmu yang sudah di ajarkan ustadzah di sekolah.

Dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran fikih yang ditanamkan di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah Tersebut sesuai dengan kutipan peneliti pada teori Hasan dan Hamman (2010: 195-198) bahwa penanaman nilai yang terdapat pada pembelajaran fikih salah satunya nilai ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Shalat dapat mencegah perbuatan maksiat.
- c. Shalat dapat menghapus dosa.
- d. Shalat dapat mencegah penyakit dengki.
- e. Shalat merupakan sarana yang paling utama dalam meninggikan derajat seseorang.
- f. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.
- g. Shalat adalah obat dari berbagai penyakit yang menempel dalam jiwa manusia, seperti bakhil, kikir, hasad, cemas, takut dan sebagainya (Hasan & Hammam, 2010: 195-198).

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah yang didapat pada santri pada materi fikih ini adalah diharapkan santri dapat pada materi shalat yaitu nilai yang didapat santri antara lain shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan shalat santri dapat terhindar dari perbuatan maksiat, dengan shalat dapat menghapuskan dosa-dosa dengan

adanya pelajaran yang diajarkan oleh ustazah santri dapat mengetahui tentang dasar-dasar maupun nilai yang terkandung dari shalat itu sendiri, dengan begitu santri dapat melaksanakan shalat sesuai dengan ilmu yang sudah diajarkan ustadzah di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Fikih yang ditanamkan di TPQ Al-Hikmah adalah nilai Fikih adalah ilmu yang mengatur hukum agama dan juga sebagai dasar pengetahuan tentang peraturan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan bagi umat Islam seperti pada perkara ibadah kepada Allah SWT.

4. Al-Qur'an Tajwid

Ilmu Al-Qur'an Tajwid adalah pelajaran tentang memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang didalamnya mempelajari bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, dan huruf yang dirangkai dengan huruf lain mengeluarkan huruf dari *makhrojnya*, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menghilangkan huruf yang sebenarnya, berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda *wakof* dalam bacaan dan sebagainya.

Adapun pada saat proses pembelajaran peneliti melihat secara langsung ustadz mengajarkan tentang makhrijul huruf kepada para santri dan juga melafalkan huruf hijaiyah bersama-sama. Kemudian para santri diminta untuk menuliskan di buku mereka masing-masing.

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an tajwid ini sudah dilakukan di TPQ Al-Hikmah menurut orang tua santri ibu MA, ustadz RM dan ustadz HY bahwa pada materi pelajaran Tajwid ustadz RM menjelaskan tentang materi makhoriul huruf dan Al-Qur'an tajwid nilai yang di dapat santri pada materi makhoriul huruf dan Al-Qur'an tajwid santri dapat mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta dapat mengetahui tentang hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an. Kemudian di tambahkan oleh ustadz HY bahwa materi yang diajarkan di TPQ Al-Hikmah ada materi tajwid.

Kemudian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah yang didapatkan oleh santri yaitu diharapkan dengan adanya pelajaran Qur'an Tajwid ini santri bisa mengamalkan tentang ilmu yang sudah diajarkan ustadz dan ustadzah yang sudah diberikan, dengan adanya materi makhoriul huruf dan tajwid ini akan mempermudah santri dalam mengucapkan dan membaca ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan data diatas bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Qur'an tajwid di TPQ Al-Hikmah tersebut memang ada dan ditanamkan dengan mengajarkan makhoriul huruf, membacara huruf hijaiyah bersama dan menulis materi yang disampaikan di buku mereka masing-masing. Selain materi makhoriul huruf juga ada materi tentang hukm bacaan yang ada pada Al-Qur'an.

Adapun yang peneliti liat penanaman nilai-nilai Al-Qura'an tajwid di taman pendidikan al-qur'an sudah sejalan dengan hasil penelitian Putri

Nandini pada penanaman nilai yang terdapat pada mata pelajaran Qur'an Tajwid adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat membaca ayat ayat Al-Qur'an secara betul dan fasih.
- b. Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahamn.
- c. Memelihara lisan dari kesalahan membaca (Nandini, 2018: 40).

Berdasarkan dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Al-Qur'an tajwid adalah Ilmu Al-Qur'an Tajwid adalah pelajaran tentang memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang didalamnya mempelajari bagaimana didalamnya mengajarkan tentang makhorijul huruf dan hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

5. Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh atau Sejarah Islam dapat dianggap sebagai alat untuk mengurangi kekhawatian kita terhadap hal-hal yang tidak kita ketahui, meskipun sejarah tidak pernah terulang, namun pengalaman sejarah kita dapat digunakan untuk menghadapi krisis masa kini karena selalu ada persamaannya. Sejarah juga melatih seseorang untuk menganalisa, mempergunakan nalar dalam mengartikan antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, mampu membaca peristiwa dan mengimpertasikannya dan dapat mengamalkan perisiwa-peristiwa yang akan terjadi dengan mendasarkan pada peristiwa sejarah masa lalu.

Pada penanaman nilai Tarikh atau Sejarah Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah menjelaskan tentang materi kitab tarikh

Nabi, yang mana kitab tersebut menjelaskan tentang kisah-kisah para Nabi dari mulai dakwahnya para Nabi hingga perjalanan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi.

Adapun penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ Al-Hikmah pada materi Tarkh atau Sejarah Islam yang didapatkan oleh santri yaitu dari materi tarikh Nabi ini antara dapat mengamalkan ilmu yang sudah di dapat oleh santri sebagaimana yang sudah dijelaskn oleh ustadz dan ustadzah di sekolah sehingga nilai yang di dapat pada materi tarikh Nabi ini adalah santri dapat adalah menirukan perbuatan yang baik dari suri tauladan para Nabi-Nabi yang bisa dijadikan motivasi hidup santri.

Kemudian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi tarikh atau Sejarah Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang di dapatkan santri yaitu kisah para Nabi yang di dalamnya menceritakan keteladan Nabi, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi.

Adapun penanaman nilai tarikh atau sejarah Islam yang di tanamkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah tersebut sejalan dengan hasil teori penelitian Vina Aslihatul Uma, pada penanaman nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran tarikh atau sejarah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa cinta kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masalalu.
- b. Memahami hasil pemikiran dan karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d. Membawakan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh dimasa lalu guna perbaikan diri dari diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang (Uma, 2019: 27).

Dari hasil data yang dijelaskan di atas pada penanaman nilai tarikh atau sejarah Islam yaitu dapat dianggap sebagai alat untuk mengurangi kekhawatiran kita terhadap hal-hal yang tidak kita ketahui, meskipun sejarah tidak pernah terulang, namun pengalaman sejarah kita dapat digunakan untuk menghadapi krisis masa kini karena selalu ada persamaannya. Adapun dari materi Tarikh Nabi yang santri dapat adalah menirukan perbuatan yang baik dari suri tauladan para nabi-nabi yang bisa dijadikan motivasi hidup santri.

Adapun dari penjelasan dari materi diatas yaitu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi Fikih, Al-Qur'an Tajwid, Tarikh atau Sejarah Islam, Akidah, dan Akhlak.

B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan penanaman merupakan sebuah

upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman di dalamnya terbungkus harapan besar untuk menunaikannya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya (Aimmah, 2015: 11).

Kemudian proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah meliputi perencanaan, strategi, metode dan pengevaluasian pembelajaran yang mana proses tersebut sudah dilakukan oleh para ustadz dan ustdzah dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Adapun proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aqidah

Perencanaan dan strategi yang dilakukan pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi aqidah yaitu bagaimana sebelum memulai pelajaran santri akan berdoa terlebih dahulu kemudian setelah itu menghafal surah-surah pendek, setelah itu mereka belajar Aqidatul Awam dengan cara membaca dan menulis yang ada di papan tulis. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada pelajaran aqidah materi rukun iman saya jelaskan terlebih dahulu tentang Allah SWT yang Maha Kuasa selanjutnya saya menyakan kepada

santri sudah paham apa belum jika sudah paham maka saya menjelasakn materi selanjutnya.

Kemudian metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya dan metode ini juga di gunakan para ushd dan ustzah dalam pengevaluasian pembelajaran data tersebut di perkuatdengan teori sebaga berikut:

Menurut Muhamad Abdul Rofik dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid atau anak didik menjawab.

Metode ini dimaksud untuk meninjau pelajaran yang lalu yang sudah diterangkan, agar para anak didik mengingat lagi apa yang disampaikan guru atau pendidik untuk meyakinkan apa yang diperoleh anak didik, dan guru dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Metode ini dapat digunakan pula sebagai evaluasi (Rofiq, 2018: 46).

Adapun dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi yang ditanamkan di meliputi perencanaan, strategi, metode dan pengevaluasian pembelajaran sehingga nilai proses penanaman yang di tanamkan pada TPQ Al-Hikmah dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Adapun nilai yang di dapat santri dari materi rukun iman kepada Allah adalah santri dapat mengimani tentang sifat kuasa yang dimiliki oleh Allah SWT.

2. Akhlak

Perencanaan dan strategi yang dilakukan pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak yaitu biasanya santri berdoa kemudian mereka membaca surah-surah pendek lalu dilanjutkan mendengarkan penjelasan tentang materi akhlak terpuji. Kemudian strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak yaitu santri mendengarkan penjelasan ustadz tentang materi akhlak terpuji yang harus dimiliki santri dalam kehidupan keseharian santri dan materi adab.

Selanjutnya sesuai data yang sudah didapat di atas bahwa metode dan pengevaluasian yang digunakan dalam penyampaian materi akhlak ini yaitu menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi untuk menyampaikan materi tersebut, hal tersebut sejalan dengan teori Eliyyli Akabar dalam bukunya tentang metode yang pas dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Metode keteladanan merupakan salah satu atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui proses perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung (Akbar, 2020: 1).

Bedasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak meliputi perencanaan, strategi, metode dan pengevaluasian sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan terstruktur. Kemudian nilai didapatkan santri yaitu santri dituntut untuk memiliki sifat akhlak terpuji dan adab yang baik maka jika santri memiliki akhlak dan adab yang baik maka santri akan disegani dan juga akan dihormati oleh sesama teman maupun orang yang lebih tua darinya.

3. Fikih

Perencanaan dan strategi yang dilakukan pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Fikih yaitu tentang shalat sesuai dengan data yang didapat di atas bahwa perencanaan yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi shalat yaitu Biasanya santri berdoa, kemudian menghafal surah-surah pendek, lalu mereka membaca dan menghafalkan kitab tata cara shalat yang ada di buku dan mempraktekan langsung. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi shalat yaitu yaitu pada materi shalat santri diberi penjelasan tentang bagaimana cara shalat dengan baik benar sesuai dengan yang ada pada kitab, kemudian santri praktik secara langsung.

Selanjutnya sesuai data yang sudah didapat di atas bahwa metode dan pengevaluasian yang digunakan dalam penyampaian materi akhlak ini yaitu menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi kemudian metode tanya

jawab untuk pengevaluasian pembelajaran. untuk menyampaikan materi tersebut, hal tersebut sejalan dengan menurut Muhamad Abdul Rofik dalam penelitiannya tentang metode yang pas dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta yang dipergunakan untuk alat, sehingga akan menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya. Yang dimaksud metode demonstrasi yaitu memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas dari pada penjelasan lisan saja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengamati sesuatu. Seperti contoh guru mengamati secara langsung bagaimana cara berwudu dan sholat, dan anak-anak dapat mempraktekan secara langsung (Rofiq, 2018: 46).

Bersadarkan hasil wawancara dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah menurut peneliti sudah bagus karena sudah terstruktur dengan rapi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan ustadz akan mudah di pahami oleh santri. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu dengan materi shalat maka santri dapat melakukan ibadah sesuai dengan kaidah Islam.

4. Al-Qur'an Tajwid

Perencanaan dan strategi yang di lakukan pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tajwid perencanaan

yang digunakan dalam menyampaikan materi tentang makhorijul huruf dan hukum bacaan tajwid yaitu Biasanya santri yang saya ajar berdo'a terlebih dahulu, kemudian menghafal makhotijul huruf dan belajar Al-Qur'an tajwid.data terebut sesuai dengan data yang di atas. Kemudian strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai dengan hasil data di atas sebagai berikut menjelaskan tentang hukum bacaan yang ada dalam kitab, lalu memberikan contoh hukum bacaanya di dalam Al-Qur'an, begitu juga dengan materi makhorijul huruf saya langsung menerangkan dan memberikan contoh cara mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan yang ada di kitab.

Selanjutnya sesuai data yang sudah didapat diatas bahwa metode dan pengevaluasian yang digunakan dalam penyampaian materi mkhorijul huruf ini yaitu menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi metode tersebut sesuai dengan materi karena harus mencontohkan terlebih dahulu kemudian metode tanya jawab untuk pengevaluasian pembelajaran. untuk menyampaikan materi tersebut, hal tersebut sejalan dengan menurut Muhamad Abdul Rofik dalam penelitiannya tentang metode yang pas dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta yang dipergunakan untuk alat, sehingga akan menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya. Yang dimaksud metode demonstrasi yaitu memberikan

gambaran dan pengertian yang lebih jelas dari pada penjelasan lisan saja, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengamati sesuatu. Seperti contoh guru mengamati secara langsung bagaimana cara berwudu dan sholat, dan anak-anak dapat mempraktekan secara langsung (Rofiq, 2018: 46).

Bersadarkan hasil wawancara dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah menurut peneliti sudah bagus karena sudah terstruktur dengan rapi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan ustadz akan mudah di pahami oleh santri. Adapun nilai yang didapat santri dari materi Al-Qur'an tajwid dan makhorijul huruf aitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan koidah hukum bacaan dan pelafalan hurufnya.

5. Tarikh atau sejarah Islam

Perencanaan dan strategi yang di lakukan pada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tajwid perencanaan yang digunakan dalam menyampaikan materi tarikh Nabi kemudian sesuai data yang telah didapat pada proses perencanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu Biasanya santri berdo'a, kemudian santri menghafal surah-surah pendek, dan selanjutnya mereka belajar Tarikh Nabi dengan cara membaca dan menulis pelajaran yang sudah di tuliskan oleh guru di papan tulis. Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu pada materi tarikh Nabi saya menjelaskan

tentang kisah-kisah Nabi sehingga dari penjelasan tersebut santri dapat memetik hikmah dan dapat mengikuti suri tauladan para Nabi-Nabi terutama pada Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya sesuai data yang sudah didapat diatas bahwa metode dan pengevaluasian yang digunakan dalam penyampaian materi Tarikh Nabi ini yaitu menggunakan metode keteladanan dan demonstrasi untuk menyampaikan materi tersebut, hal tersebut sejalan dengan teori Eliyyli Akabar dalam bukunya tentang metode yang pas dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Metode keteladanan merupakan salah satu atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui proses perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat Pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktik secara langsung (Akbar, 2020: 1).

Berdasarkan hasil wawancara dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah menurut peneliti sudah bagus karena sudah terstruktur dengan rapi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan ustadz akan mudah di pahami oleh santri. Adapun nilai-nilai yang di dapat santri dari materi tarikh Nabi yaitu santri dapat mengikuti sifat-sifat tauladan para Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau seluruh pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan, ada lima nilai dari materi yang di tanamkan di TPQ Al-Hikmah yaitu: yang pertama pada materi aqidah nilai yang didapat santri melalui materi rukun iman kepada Allah yaitu santri diajarkan agar berkasih sayang sesama teman, berusaha menjadi orang yang pemaaf, berperilaku adil dan berbuat baik kepada sesama teman. Yang kedua pada materi akhlak nilai yang didapat santri adalah santri harus bertakwa kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah, selalu bersyukur dan selalu berdoa agar di beri keselamatan. Yang ketiga pada materi fiqih adalah pada materi shalat yaitu nilai yang didapat santri antara lain shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan shalat santri dapat terhindar dari perbuatan maksiat, dengan shalat dapat menghapuskan dosa-dosa. Yang keempat Al-Qur'an Tajwid yaitu santri agar dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dapat mengetahui hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an, sehingga dengan adanya pelajaran Al-Qur'an tajwid ini dapat meperlancar santri dalam mengaji Al-Qur'an. Yang kelima pada materi tarikh mengetahui sejarah Islam yaitu santri

dapat adalah menirukan perbuatan yang baik dari suri tauladan para nabi-nabi yang bisa dijadikan motivasi hidup santri.

2. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah, Kecamatan Katingan Kuala, Kabupaten Katingan yaitu: ustadz dan ustazah menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh ustadz maupun ustazah kemudian menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya dengan cara menyuruh santri untuk membaca buku atau menulis materi lalu ustadz dan ustazah menjelaskan materi hingga santri memahaminya yang terakhir yaitu dengan melakukan pengevaluasian materi setelah selesai pembelajaran. Agar terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur.

B. Saran

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan ustazah hendaknya membantu perkembang muridnya untuk memahami, menguasai ilmu pengetahuan dan mampu memotivasi santri dan mencoba menggunakan metode-metode baru dalam proses pembelajarannya senantiasa belajar lebih giat dan sungguh sungguh dalam peroses belajar mengajar

2. Bagi Orang Tua Santri

Hendaknya lebih memberi dorongan dan motivasi agar anaknya lebih giat lagi belajar menuntut ilmu agama di sekolah TPQ Al-Hikmah di Desa Subur Indah Kecamatan Katigan Kuala Kabupaten Katingan.

3. Bagi Santri

Hendaknya santri lebih giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku

- Abduraman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Karakter Konstruktivitas Dan VCT Sebagai Inofasi Pendekatan Pembelajaran Afektf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aidah, Siti Nur Dan Tim Penerbit KBM Indonesia. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Metode Pembelajaran*. Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Akbar, Eliyyli. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Peraktik*, Cet. VIII. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arifin, Yanuar. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ircisod.
- Basori, Habib dan Nur Khoiro Umatin. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Kelaten: PT Intan Pariwara.
- Departemen Pendidkan Dan Kebudayaan, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, 2010. *Terapi Dengan Ibadah*, Diterjeahkan Oleh Tim Aqwam, Dari Judul Asli *At-Tadawi Bil Istighfar, Do'a, Shalat, Al-Qur'an Shaum, Shadakah*. Solo: Aqwam.
- Latifah dan Margiono. 2006. *Agama Islam Lentara Kehidupan*. Jakarta: Yudistira.
- Machali, Imam Dan Fia Ainun Munawaroh, 2010. *Pendoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembnagan Membaca, Membaca Dan Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Team Tardus AAM
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remajarosdakarya.

- Pusat Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Syamsuri, 2007. *Pendidikan Agama Islam Jikid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rifai. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Umar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.

❖ **Skripsi**

- Aimma, Nur Syifatul. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015*. Semarang: UIN Wali Songo.
- Hasanah, Zulfa Zinata. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nandini, Putri. *Pendidikan Agama Islam Materi Tajwid Dengan Metode Card Short Pada Siswa Kelas XII Mekatronika 2 Smk Negeri 3 Salatiga Tahun 2018/2019*. Solo: IAIN Salatiga.
- Firliyani, Nurul. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Huda Ngawangan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Parasnia, Ayu. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Model Full Day School di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rofiq, M. Abd, 2008. *Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an 9 (TPQ) di TPQ Al-Hikmah Sukondono Lumajang*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Uma, Vina Aslihatul. 2019. *Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Strategi Dakwah Dan Perkembangan Islam Di Indonesia Dengan Metode Inside Outside Circle (10c) Pada Siswa Kelas XII Semester II SMK 1 TANGERANG Tahun Pelajaran 2018/2019*. Salatiga: IAIN Salatiga.

❖ **Jurnal / Artikel**

Nudin, Burhan. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*. Vol. XVI, No 1, Agustus 2016 Pembelajaran Partisipatif.

Suyitno, Suyitno 2018. *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional Fkip 2018.

